

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA DI SMA BUSTANUL 'ULUM JAYA SAKTI ANAK
TUHA LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA**



Oleh:

**DWI RAHAYU
NPM: 2271010056**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H / 2025 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA BUSTANUL
'ULUM JAYA SAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**



Oleh:

**DWI RAHAYU
NPM: 2271010056**

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Zumaro, MA.
Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/ 2025 M**

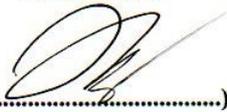


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Dwi Rahayu
NPM : 2271010056
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ahmad zumaro, MA</u> Pembimbing I	(..... )	16 Desember 2024
<u>Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I</u> Pembimbing II	(..... )	16 Desember 2024



Mengetahui,
Rektor Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Andri Astuti, M.Ag
97503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nila-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah,” disusun oleh Dwi Rahayu, NPM. 2271010056, Proram Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Hari/Tanggal Selasa, 5 Desember 2024.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.S.I
Ketua/Moderator

(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Pembimbing I/Penguji II

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Pembimbing II/Penguji III

(.....)

Dr. Mutia Tanseba Andani, S.Sos.M.Kom.I
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Rahayu

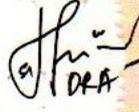
NPM : 2271010056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 16 Januari 2025

Yang menyatakan,


Dwi rahayu
NPM: 2271010056



ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA BUSTANUL 'ULUM JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Oleh:
DWI RAHAYU
NPM.2271010056

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah proses menanamkan ajaran-ajaran Islam ke dalam diri seseorang, sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, pendidikan agama Islam memainkan peran penting, terutama dalam membangun kedisiplinan yang merupakan dasar dari kepribadian yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, meskipun nilai-nilai agama telah diajarkan di sekolah, tantangan muncul dalam proses internalisasi agar nilai-nilai tersebut dapat benar-benar tertanam dalam diri siswa. Dari sini, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum? dan 3) Solusi dalam menangani faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam menangani faktor terhambatnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, pembimbing tasyji', satpam sekolah dan siswa SMA Bustanul Ulum yang sudah ikut serta di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, memiliki tiga tahap yang dimana hal tersebut menciptakan siswa yang disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu, memasuki kelas tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, duduk ditempat yang disediakan, mentaati peraturan sekolah dan memakai pakaian yang rapi sesuai dengan peraturan sekolah, tidak melulu tentang waktu sekolah tapi juga memahami kedisiplinan itu harus ada di semua yang siswa lakukan. 2) faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, faktor pendukung

sendiri melingkupi keluarga, sekolah peran guru dan pembimbing, ekstrakurikuler dan kebijakan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya mencakup kesadaran diri siswa, keluarga, peran guru dan pembimbing dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. 3) solusi dalam menangani faktor penghambat siswa yaitu dengan memberikan pemahaman untuk kesadaran diri, membiasakan untuk melakukan hal baik sesuai waktunya, dan memberikan keteladanan kepada siswa sehingga siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin dengan baik.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin dan Siswa di SMA Bustanul ‘Ulum.

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES IN THE FORMATION OF STUDENT DISCIPLINE CHARACTER AT SMA BUSTANUL 'ULUM JAYASAKTI ANAK TUHA CENTRAL LAMPUNG

By:
DWI RAHAYU
NPM.2271010056

Internalization of Islamic Education Values is the process of instilling Islamic teachings within an individual so that they become part of their personality and are reflected in daily behavior. In shaping students' character discipline, Islamic education plays an important role, especially in building discipline as a foundation for responsible and noble character. Although Islamic religious values have been taught in schools, this research raises the following questions: 1) How is the process of internalizing Islamic Education values in building discipline character at Bustanul Ulum Senior High School? 2) What are the supporting and inhibiting factors in the internalization of Islamic Education values to build discipline character at Bustanul Ulum Senior High School? and 3) What solutions can be applied to overcome the inhibiting factors in the internalization of Islamic Education values to build discipline character?. This research aims to analyze in-depth the internalization of Islamic Education values in forming students' discipline character, the supporting and inhibiting factors, and solutions for handling the obstacles in the internalization of Islamic Education values for building discipline character at Bustanul Ulum Senior High School.

This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection methods through interviews, field observations, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data, the researcher used triangulation techniques. The informants in this study include the school principal, Islamic Education teachers, spiritual advisors, school security, and students of Bustanul Ulum Senior High School who have participated in the program.

The results of this study show that: 1) the internalization of Islamic Education values in shaping students' discipline character involves three stages, which lead to disciplined students arriving at school on time, entering classes punctually, completing assignments properly, sitting in designated places, following school rules, and wearing neat attire as per school regulations. Discipline is not only about school hours but also about instilling discipline in all student activities. 2) Supporting and inhibiting factors for internalizing Islamic Education values in building students' discipline character include family, school, the role of teachers and advisors, extracurricular activities, and school policies as supporting factors. The inhibiting factors include students' self-awareness, family background, teachers' and advisors' roles, and students' diverse backgrounds. 3) Solutions for addressing student inhibitions include promoting self-awareness,

fostering the habit of timely good actions, and providing role models for students to effectively internalize Islamic Education values in shaping a disciplined character.

Keywords: *Internalization, Islamic Religious Education Values And Discipline Character*

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ...

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...* ”. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)¹

¹ *Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 dan Terjemah departemen agama Ri, Jakarta Timur: Cv darus Sunnah*

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang serta bimbingan untuk senantiasa mengupayakan pendidikan terbaik bagi penulis dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang cerdas.
2. Ayah dan Ummi yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dengan arahan yang baik untuk penulis agar tidak mudah berputus asa dalam berjuang.
3. Pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang selalu membantu, membimbing dan membina saya dalam penyelesaian tesis yang saya tulis sebagai syarat lulus megister.
4. Keluargaku, kakak, adek, bibidan paman penulis yang turut memberikan dukungan moral dan material dalam menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Metro.
5. Rekan-rekan penulis yang membersamai penulis dalam penyelesaian tesis ini, baik yang menemani proses penelitian, menghadirkan diri untuk menguatkan serta senantiasa mendukung pilihan penulis.
6. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	T
ظ	Z
ع	“
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	“
ي	Y

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ي - ا -	A
ي -	I
و -	U
ي - ا	Ai
و - ا	Au

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa misi kerisalahan bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penelitian tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd. Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.S.I., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Ahmad Zumaro, M.A., selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama peneliti menyelesaikan Tesis.
5. Dr. Abdul Mujib, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Penulis menyelesaikan Tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya dalam rangka pengumpulan data
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Kepala SMA Bustanul ‘Ulum yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta guru dan staf SMA Bustanul ‘Ulum yang juga ikut membantu menyukseskan penelitian yang penulis lakukan. Dan para

guru PAI, pembimbing tasyji' dan satpam serta guru piket, siswa dan staf jajarannya.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 16 Januari 2025
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Rahayu' with a stylized flourish at the end.

Dwi Rahayu
NPM: 2271010056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
ABSTRACT	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABLE	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Peneliti.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Internalisasi	12
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Ruang Lingkup Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .	19
4. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Karakter Disiplin.....	25

1.	Pengertian Karakter Disiplin	25
2.	Indikator Karakter Disiplin	28
3.	Tujuan Karakter Disiplin	29
4.	Fungsi Karakter Disiplin.....	30
5.	Prinsip-prinsip Karakter Disiplin.....	32
6.	Metode Pembentukan Karakter Disiplin.....	34
C.	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	36
D.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	39
1.	Faktor Pendukung	39
2.	Faktor Penghambat	40
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.	Data atau Sumber Data	43
1.	Sumber Data Primer.....	43
2.	Sumber Data Sekunder	44
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
1.	Wawancara.....	44
2.	Observasi	46
3.	Dokumentasi	47
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
1.	Triangulasi	48
E.	Teknik Analisis Data.....	49
1.	Reduksi data (Data Reduction)	50
2.	Penyajian data (<i>Data Display</i>).....	50
3.	Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification).....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A.	Temuan Umum Penelitian	52
1.	Sejarah Singkat SMA Bustanul Ulum	52
2.	Profil Sekolah	52
3.	Data Siswa dan Siswi SMA Bustanul ‘Ulum	53
4.	Data Guru SMA Bustanul ‘Ulum	53

5. Sarana Prasarana SMA Bustanul ‘Ulum.....	55
6. Visi Dan Misi.....	55
7. Struktur Organisasi Manajemen Sma Bustanul Ulum.....	56
B. Temuan Khusus Penelitian	56
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul ‘Ulum.....	56
2. Faktor Pendukung dan Faktor Pemhambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMA Bustanul ‘Ulum.....	72
3. Solusi Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul ‘Ulum.....	83
C. Pembahasan Penemuan Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABLE

Tabel 4. 1 Tabel data Kelas dan Siswa SMA Bustanil ‘Ulum	53
Tabel 4. 2 Data Nama Kepala Sekolah, Guru dan Staff di SMA Bustanul “Ulum.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Pengambilan Data di SMA Bustanul ‘Ulum	97
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Adapun hal-hal abstrak yang ada pada diri seseorang sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Menurut Mansur Muslich, karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹ Dengan mengetahui adanya karakter seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap seseorang terhadap dirinya terhadap orang lain terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Karakter dalam pendidikan menjadi salah satu perhatian utama terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas yang memang masa perkembangannya sangat berpengaruh untuk kedepannya, karena banyaknya kasus yang terjadi dimasa usia mereka seperti kasus kekerasan, kenakalan, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, kurang percaya diri dan perilaku yang tidak menggambarkan siswa yang baik, masalah karakter yang terjadi didunia pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman, penghargaan serta penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan etika serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang seharusnya dapat mendasari setiap perilaku yang akan kita lakukan.

Selain itu fokus pendidikan yang hanya mengarah pada akademik saja sehingga sering mengabaikan pentingnya pembentukan karakter dalam proses

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84.

belajar mengajar yang menjadikan siswa kurang menanamkan hal-hal baik yang diberikan dari pelajaran tersebut, siswa butuh adanya contoh dari pendidik atau suri tauladan dari para pendidik, sehingga mereka secara langsung mengikuti arahan melalui materi dan contoh dari pendidik, namun karna pendidik kurang dalam menerapkan apa yang mereka ajarkan mengakibatkan siswa juga tidak mempraktikkan ajaran-ajaran yang disampaikan.

Pentingnya memiliki karakter yang baik atau akhlak yang baik ditegaskan sebagaimana yang ada didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*²

Didalam hadist riwayat Masruq, dari Abdullah Ibnu Amr juga disebutkan sebagai berikut:

عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو مَرْفُوعًا: "إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا"

Artinya: *“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah orang yang paling baik akhlaknya”*.

Seperti halnya yang sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh SMA Bustanul Ulum dalam membentuk karakter siswa dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung berkembangnya karakter terutama pada karakter disiplin para peserta didik, seperti kegiatan penguatan bahasa yang dilakukan dipagi hari sebelum berjalannya kegiatan belajar mengajar, muhadoroh, pramuka, pasis, yang didalamnya terdapat evaluasi dari kegiatan yang dilakukan, serta

² Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 dan Terjemah departemen agama Ri, (Jakarta Timur:Cv Darus Sunnah).

kegiatan lainnya yang dimana didalamnya menyediakan wadah pembentukan karakter terutama karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui Kedisiplinan yang biasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah positif, menciptakan suasana yang lebih tertib dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah. Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³

Pentingnya memiliki karakter disiplin juga ditegaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁴

Kedisiplinan dalam Q.S Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

1. Disiplin adalah suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu.
2. Nilai kedisiplinan membuat seseorang mempunyai planing masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki tujuan jelas dan terarah.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta. 2014) h. 33

⁴ *Al-Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3 dan Terjemah departemen agama Ri*, Jakarta Timur:Cv Darus Sunnah

3. Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari.
4. Apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisiplinan kepada orang lain dengan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.⁵

Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang mampu menjunjung tinggi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting guna memperoleh pengetahuan, pemahaman serta strategi yang lebih baik dan mendalam mengenai pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Komponen penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa agar memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.⁶ Pembentukan karakter sejak dini supaya kebiasaan buruk tersebut tidak menjadi hal yang biasa dan terus menerus dilakukan, sehingga penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin menjadi lebih parah lagi. pentingnya dalam peningkatan disiplin di sekolah yang melibatkan seluruh anggota di lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian. Melalui pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah juga begitu berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁷

Meskipun banyak penelitian yang sudah dilakukan dalam pembentukan karakter siswa namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian terkait strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama

⁵ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, jilid 10, Dar al-Fikr, h. 473-475

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlas Munip Ahsani selaku Kepala Sekolah di SMA Bustanul Ulum

⁷ Hasil Observasi Penelitian di SMA Bustanul Ulum.

Islam. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung lebih mengfokuskan pada pembentukan karakter tanpa menanamkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian serupa juga cenderung kurang terperinci, kurang mendalam dan kurang mendetail dalam mengkaji strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengkaji secara terperinci bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan atau sebuah strategi yang lebih baik lagi untuk membentuk karakter siswa disekolah untuk menjadikan siswa generasi muda yang berkarakter baik, disiplin, berakhlak mulia, berani, bertanggung jawab dan karakter lainnya sehingga mampu berkontribusi positif untuk sekolah, masyarakat dan bangsa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter disiplin siswa SMA Bustanul ‘Ulum. Selain berfokus pada pembentukan karakter disiplin di SMA Bustanul ‘Ulum, penelitian ini juga berfokus pada faktor pendukung dan penghambat apa yang mempengaruhi tumbuhnya karakter disiplin peserta didik di sekolah tersebut, sekaligus mencari tahu solusi dalam menangani faktor terhambat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul ‘Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter disiplin di SMA Bustanul 'Ulum?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan pembentukam karakter disiplin siswa di SMA Busranul 'Ulum?
3. Solusi dalam menangani faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul 'Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengenal apa yang hendak kita capai, tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian itu sesungguhnya.⁸ Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum.
3. Mendeskripsikan solusi dalam menangani faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter disiplin di SMA Bustanul Ulum. Secara praktis, manfaat penelitian ini yang di harapkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa.
 - a. Siswa dapat meningkatkan pembentuka karakter disiplin yang baik.

⁸ Ibid, h. 30

- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan mengenai pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan bersama.
 - c. Menambah pengamalan tentang banyaknya Internalisasi yang dapat digunakan untuk membentuk karakter baik dan meningkatkan kemampuan mengontrol karakter dengan baik melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya karakter disiplin.
2. Bagi Pendidik (Guru)
- Pendidik diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa khususnya di SMA Bustanul Ulum.
3. Bagi Lembaga
- Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan lembaga terkait. Selain itu melalui penelitian ini, di harapkan lembaga memperoleh informasi yang konkrit tentang kondisi obyektif dan proses pembentukan karakter disiplin siswa yang telah dilaksanakan di SMA Bustanul 'Ulum.
4. Bagi Peneliti
- Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan tinjauan pustaka telaah kepustakaan atau kajian pustaka istilah lain, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru, setiap penelitian selalu memiliki keterkaitan dengan yang sebelumnya.⁹ Penelitian perlu menggunakan referensi penelitian terbaru untuk menghasilkan novelty pada sebuah penelitian, selain itu juga

⁹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Pascasarjana, 2017), h. 6.

agar penelitian mampu menjadi sebuah sumbangan pemikiran untuk melengkapi hirarki ilmu.

Berdasarkan pengertian tersebut dan pengamatan yang dilakukan penulis, ada beberapa penemuan berupa tulisan yang juga berkaitan dengan penelitian ini, baik menyinggung aspek karakter disiplin maupun internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada lembaga sekolah. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagaimana yang disajikan sebagai berikut:

1. M. Ata Saeful Mila pada tahun 2020, dengan judul penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI yaitu Nilai Religius, Kejujuran, Kedisiplinan, Tanggungjawab, Kepedulian, Rasa ingin tahu, Rasa percaya diri, Cinta Kebersihan dan Kerapian, serta Toleransi melalui strategi yang sudah disiapkan seperti memberikan contoh, ajakan dan hukuman.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam pembentukan karakter siswa di lingkup sekolah dengan tujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya, fokus penelitian yang akan peneliti ambil adalah bagaimana proses penanganan atau solusi melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yang berfokus hanya pada karakter disiplin saja.

2. Yevi Kuswinda Sari pada tahun 2022, dengan judul Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa.¹¹

¹⁰ M. Ata Saeful Mila, *Strategi Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang*, (Universitas Of Islam Malang, 2020).

Yevi dalam penelitian ini memaparkan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui lima pendekatan penting untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut Yevi, hal ini agar setiap tindakan yang anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan perilaku yang baik.

Persamaan didalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakteri siswa yang didalamnya menjelaskan rangkaian lima strategi yang dipakai oleh guru untuk membentuk karakter siswa.

Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitiannya, jika penelitian yang dilakukan oleh yevi terfokus dengan lima pendekatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan untuk pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Supra Yogi pada tahun 2019, dengan judul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn, Tesis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Supra Yogi yaitu penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada, terutama guru dan majelis perwakilan kelas yang rutin mengadakan pemeriksaan baik terhadap atribut sekolah maupun barang lain yang dilarang disekolah. Kebiasaan taat terhadap aturan dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang pembentukan karakter untuk menciptakan siswa yang berkarakter baik sehingga dapat membangun bangsa lebih maju.

¹¹ Yevy Kuswinda Sari, *Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022).

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah fokusnya, didalam penelitian Yogi berfokus pada implementasi saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain fokus kepada implementasi juga fokus terhadap prosesnya, penanganan dan solusi juga pendukungnya serta penghambatnya melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah sistem atau susunan dalam penulisan laporan, sehingga akan tergambar kerangka yang jelas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui gambaran terperinci pada isi penelitian yang akan peneliti lakukan, dalam penyusunan proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang pendahuluan yang didalamnya memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab II dalam penelitian ini berisi tentang landasan teoritis yang terdiri dari: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam.

- a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pengertian Internalisasi, Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
- b. Karakter Disiplin, Pengertian Karakter Disiplin, Indikator Karakter Disiplin, Tujuan Karakter Disiplin, Fungsi Karakter Disiplin, Prinsip-Prinsip Karakter Disiplin Dan Metode Pembentukan Karakter Disiplin.
- c. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

- d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA. Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.¹ Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.

Internalisasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.² Internalisasi merupakan suatu proses dalam penanaman ke dalam diri pribadi seseorang penguasaan secara mendalam akan nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik , sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang. Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religious yang

¹ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 17.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Blai Pustaka, 1989), h. 336.

dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Adapun tahap-tahap Internalisasi Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:³

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik. guru memperkenalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Nilai-nilai yang diperkenalkan mencakup konsep-konsep dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan. Pada tahap ini, guru tidak hanya memberi tahu siswa tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pentingnya disiplin.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Tahap transaksi nilai, siswa mulai dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media Group, 1996), h. 153.

c. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Siswa merespon kepada guru bukan gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.⁴

Adapun langkah-langkah mengajarkan nilai-nilai dalam membangun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter di sekolah.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai

Istilah nilai sering sering kita jumpai serta banyak dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik bentuk ataupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut.

⁴Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, h. 197.

⁵Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Edureligia, Vol 01, No 01, 2017. h. 5

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.

Nilai secara filosofis sangat erat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya "keberhargaan" atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Jadi dalam beberapa pengertian diatas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya

sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah. Menurut Chabib Thoha bahwa pendidikan Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi.⁶ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi mengatakan pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, dapat berpikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam.⁷ Sedangkan Abdul Munir Mul Khan mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu kegiatan insaniyah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan baru.

Marimba mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁸ Sementara itu, Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹ Sedangkan Syahminan Zaini mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pengembangan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam, sehingga diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna lahir dan batin.¹⁰

⁶ Chabib Thoha, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 69.

⁷ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun fit- Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002), h. 13

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 9.

⁹ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 5.

¹⁰ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. 7.

Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Dimana nilai-nilai yang ada tersebut berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui pendidikan Islam. nilai-nilai Islam yang ditransformasikan melalui pendidikan Islam ini kemudian terlembagakan menjadi nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹¹

Nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut diantaranya meliputi iman, Islam dan ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.¹² Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: keimanan (akidah), keislaman (syari'ah), dan ikhsan (akhlak).¹³ Keterkaitan ketiga nilai pokok ajaran Islam di atas digambarkan oleh Allah SWT.

Selain itu, ada juga yang berpendapat mengenai sistematika ajaran Islam, diantaranya adalah Anshari yang mengemukakan bahwa satu sistematika ajaran Islam mencakup: akidah, syari'ah dan akhlak.¹⁴ Pendapat tersebut sesuai dengan Abuddin Nata yang mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah (syari'ah) dan akhlak.¹⁵ Namun, banyak pula ulama yang membuat sistematika garis besar agama Islam yang meliputi: iman, Islam dan ihsan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya iman, Islam dan ihsan adalah sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.¹⁶

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, serta diikuti

¹¹ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, h. 11.

¹² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h. 21.

¹³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 61.

¹⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h. 23.

¹⁵ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52.

¹⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h. 24

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Serta bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Jadi dalam beberapa pengertian di atas tentang pendidikan Islam, maka pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan.

Sedangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah prinsip-prinsip dasar yang membentuk kepribadian, moral, dan sikap seorang Muslim berdasarkan ajaran Islam. Nilai-nilai ini mencakup pedoman etika dan spiritual yang berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, mengamalkan ibadah secara benar, dan berperan aktif dalam mewujudkan kedamaian serta kesejahteraan dalam masyarakat.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl minan-nas*), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya

¹⁷ Ahmad Ali. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020).

menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.¹⁸

3. Ruang Lingkup Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam tentu sudah terbayang betapa amat sangat luasnya wilayah bahasan. Menurut Jusuf Amir Faisal, Agama Islam merupakan agama dan objek kajian akademik mempunyai ruang lingkup dan cakupan yang luas. Secara garis besar Islam terdiri dari beberapa jumlah ruang lingkup yang saling berkaitan yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syar'at), dan perilaku (akhlak/behavior). Pembahasan berikut akan memberikan elaborasi seputar tiga ruang lingkup pembahasan tentang Islam.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut sebagai sebuah struktur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut, diantaranya:

a. Akidah

Akidah secara bahasa (etimologi) dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya yaitu Allah SWT. Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya. Sedangkan secara terminologis, akidah dalam Islam diartikan sebagai keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.¹⁹

¹⁸ Rini Setyaningsih, *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga, 2017), Vol. 12, h. 68.

¹⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 111.

Akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran Islam.²⁰ Akidah mencakup credo atau credial bahwa semua firman Allah, baik yang terdapat dalam ayat kauliyah, ayat kauniyah, dan nafsiyah adalah bukti keberadaan, kebesaran, dan keesaan-Nya. inti akidah adalah tauhid kepada Allah. tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT).²¹ Oleh karena itu, segala perkataan, perbuatan, sikap dan tingkah laku akan selalu berpokok pada keyakinan tersebut.²² Akidah dapat juga dikatakan bersifat i'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.²³

Seorang Muslim yang berpegang teguh pada akidah akan berusaha melakukan shalat tepat waktu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Hal ini membentuk pola disiplin yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti datang tepat waktu dan memenuhi tanggung jawab dengan baik.

Berikut ini dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT, yang merupakan fondasi utama dalam Islam. Akidah mengarahkan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada perintah Allah sebagai bentuk ketaatan yang tulus. Keyakinan ini mendorong seseorang untuk bersikap disiplin karena ia sadar bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Melalui akidah yang kuat, seseorang akan mengembangkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu tepat waktu, yang

²⁰ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

²¹ Rois Mahfud, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 10-11.

²² Aat Syafaat dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*), h. 53-55.

²³ Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, h. 61

pada gilirannya melatih diri untuk konsisten dalam hal-hal lain di kehidupan sehari-hari.

b. Syariah

Syariah Secara etimologis, syariat berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan pasal yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Syariat merupakan aturanaturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Keseluruhan etika Islam, pada tataran individu dan sosial, dihubungkan dengan syariat, sementara itu penyucian di dalam jiwa dan penyerapan makna hakiki dari syariat adalah untuk jalan spiritual atau thariqah, di mana hal itu harus selalu didasarkan pada praktik formal hukum Tuhan.²⁴ Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.²⁵ Syari'ah mengartikan sebagai aturan atau undang-undang Allah SWT. tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT. dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.²⁶

Pegangan hidup, selain menjunjung tinggi kepercayaan wajib pula menuruti syari'ah yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yang ditunjukkan jalannya oleh para nabi dan rasul yang dijelaskan di

²⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, h. 22-23

²⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, h. 61

²⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h. 25.

dalam wahyu-wahyu ilahi. Dimana yang akhirnya sampailah kepada pokok ketiga ajaran Islam yaitu akhlak.²⁷

Syariah mencakup aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, mulai dari ibadah hingga muamalah (hubungan sosial). Syariah memberikan pedoman yang jelas mengenai apa yang halal dan haram, sehingga seorang Muslim dapat menjalani hidup sesuai dengan kehendak Allah. Syariah menuntut disiplin dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, baik dalam ibadah, cara berinteraksi dengan orang lain, maupun dalam menjaga etika dan moral. Kewajiban zakat dalam syariah menuntut seorang Muslim untuk disiplin dalam mengelola harta dan menyisihkan sebagian rezeki untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, aturan yang mengatur perilaku dan memberi batasan yang jelas sehingga seseorang terdorong untuk hidup tertib dan teratur. Kedisiplinan ini memperkuat komitmen seorang Muslim dalam bertanggung jawab dan berbagi, sesuai dengan aturan agama.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari kata khuluqun yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktifitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Adapun akhlak secara terminologi yang menguti pendapat dari ulama Ibn Maskawih dalam bukunya Tadzib alakhlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

²⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h. 26.

perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”.²⁸

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. Nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercemrin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlal berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi’at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.²⁹

Selanjutnya dari Imam Al- Ghazali kitabnya *Ihya’ Ulumu Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³⁰

Akhlak diartikan sebagai amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas (akidah dan syari’ah) dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.³¹ Jadi, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia.

4. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan perubahan yang diharapkan setelah melakukan suatu usaha atau proses pendidikan Islam, baik dari segi tingkah laku individu dan keidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dan alam atau lingkungan yang ada di sekitarnya.

²⁸ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151.

²⁹ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), h. 61

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), h. 151

³¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. h. 26.

a. Menguatkan Keimanan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Landasan keimanan yang kokoh ini sangat penting sebagai fondasi spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Membentuk Karakter Mulia

Pendidikan agama Islam berfokus pada pembentukan karakter atau akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan kesabaran. Internalisasi ini bertujuan untuk menjadikan individu yang berakhlak mulia dalam perilaku dan interaksi sosialnya.

c. Membangun Kedisiplinan dalam Beribadah

Internalisasi nilai agama menanamkan kedisiplinan dalam ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat. Disiplin ini melatih tanggung jawab dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga hubungan yang baik dengan Allah Swt.

d. Mengembangkan Kesadaran Sosial

Nilai-nilai Islam mengajarkan pentingnya peduli terhadap sesama, saling membantu, dan menjaga keadilan sosial. Internalisasi ini bertujuan membentuk individu yang empati dan bertanggung jawab social.

e. Menanamkan Kemandirian

Tujuan internalisasi juga mencakup membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini melatih individu untuk bertindak penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

f. Mempersiapkan Kehidupan Akhirat yang Baik

Tujuan utama dari internalisasi nilai-nilai agama adalah mempersiapkan kehidupan akhirat, dengan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim diharapkan dapat mengumpulkan amal untuk mencapai kebahagiaan abadi di akhirat.

Internalisasi nilai-nilai Islam sangat penting dalam pembelajaran diberbagai disiplin ilmu agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat menjalankan dua fungsi yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi sehingga dapat memberikan kebermanfaatn dan keberkahan ilmu.

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, watak.³²

Pengertian karakter menurut Simon Philips dikutip oleh Masnur Muslich “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”.³³ Sedangkan menurut Micheal Novak dikutip oleh Lickona, karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana.³⁴ Maksudin mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniyah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.³⁵ Sedangkan menurut Scerenko dikutip oleh Muclash dan Hariyanto, mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 1.

³³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 70.

³⁴ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 81.

³⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 3.

atau bangsa.³⁶ Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁷

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁸

Sementara itu, dalam surah al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab: 21)³⁹

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Disiplin sendiri merupakan salah satu bentuk nilai dari karakter yang ditanamkan kepada peserta didik sebagai salah satu sikap dan pembelajaran guna membentuk kepribadian seseorang. Penanaman

³⁶ Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2012), h. 42.

³⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 70.

³⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2010.

³⁹ *Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 dan Terjemah departemen agama Ri*, Jakarta Timur:Cv darus Sunnah.

karakter disiplin bisa dilakukan melalui proses pembelajaran, peraturan-peraturan yang harus ditaati, dan interaksi di lingkungan sekitar. Proses ini yang nantinya akan mencerminkan kepribadian dari individu tersebut menjadi disiplin. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁴⁰

Menurut Good’s dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁴¹

Karakter Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdisiplin dalam melakukan kegiatan positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Selalu belajar dan bekerja keras, selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan teratur, selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan social, biasa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, selalu mematuhi norma-norma

⁴⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

yang berlaku disekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial. Selalu menghargai waktu, selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif biasa bekerja keras dan penuh rasa tanggung jawab, selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

2. Indikator Karakter Disiplin

Indikator adalah suatu ukuran, tanda, atau parameter yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian suatu tujuan atau kinerja dari suatu kegiatan, proses, atau program. Dalam konteks evaluasi dan penelitian, indikator berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemajuan, kualitas, atau efisiensi dari suatu objek atau subjek yang diamati. Indikator harus memiliki karakteristik spesifik, seperti terukur, relevan, dapat diandalkan, dan konsisten untuk memastikan hasil pengukuran yang akurat.⁴²

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), terdapat beberapa indikator disiplin yang menjadi acuan dalam menilai kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Indikator-indikator tersebut mencakup kebiasaan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang ada. Berikut adalah indikator-indikator disiplin yang diungkapkan oleh Kemendiknas:

⁴² Mardikanto, T. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press, 2010, hlm. 67.

- a. Datang kesekolah tepat waktu
- b. Masuk kelas tepat waktu
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan merupakan tanggung jawabnya
- d. Duduk pada tempat yang telah disediakan
- e. Mentaati segala peraturan di sekolah
- f. Berpakaian rapi sesuai aturan sekolah.⁴³

Karakter atau sikap disiplin menjadi bentuk dari karakter yang baik dan membawa seseorang kepada hal kebaikan. Jika benar-benar diaplikasikan ini akan membawa keuntungan bagi pribadinya menjadi lebih baik. Karakter disiplin ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan dapat mematuhi aturan yang berlaku. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di rumah maupun masyarakat, sehingga semua kebiasaan atau kegiatan menjadi lebih terarah dan teratur.⁴⁴

3. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Tujuan karakter disiplin dalam pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang mampu mengatur diri sendiri, menghargai waktu, dan menaati aturan serta norma yang berlaku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembentukan karakter disiplin diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki tanggung jawab, kemandirian, dan etika yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Berikut adalah beberapa tujuan utama karakter disiplin dalam pendidikan:

- a. Membangun Kemandirian: Melalui karakter disiplin, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan waktu mereka sendiri, yang membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri.⁴⁶

⁴³ Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas, 2010, h. 24 dan 30

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Disiplin Siswa Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas, 2010, h. 18.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemendiknas, 2010, h. 15.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas, 2011, hlm. 28.

- b. Meningkatkan Kedisiplinan dalam Tugas: Karakter disiplin bertujuan agar siswa mampu mengerjakan tugas-tugas secara tepat waktu dan mengikuti instruksi yang diberikan. Hal ini penting untuk pembentukan mentalitas kerja keras dan ketekunan.⁴⁷
- c. Mendorong Kepatuhan terhadap Aturan: Disiplin mengajarkan siswa untuk menaati peraturan yang ada, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga tercipta keteraturan dan ketertiban.⁴⁸
- d. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab: Dengan disiplin, siswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik dalam konteks belajar maupun aktivitas sosial.⁴⁹
- e. Mengembangkan Etika dan Moral: Disiplin membantu dalam pembentukan nilai-nilai etis dan moral, yang menjadi dasar untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik dan benar.⁵⁰

Pendidikan karakter disiplin diharapkan tidak hanya membentuk perilaku positif di lingkungan sekolah tetapi juga sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa depan.

4. Fungsi Karakter Disiplin

Fungsi karakter disiplin pada siswa menurut para ahli mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan kepribadian, etika, dan kemampuan belajar. Karakter disiplin memiliki peran esensial dalam membangun sikap siswa yang bertanggung jawab, mampu mengelola waktu, dan patuh terhadap peraturan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa fungsi karakter disiplin pada siswa menurut para ahli:

⁴⁷ Suparlan, P. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Disiplin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, h. 34.

⁴⁸ Suyanto, S. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 41.

⁴⁹ Hasan, M. *Pendidikan Disiplin dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 22.

⁵⁰ Sudirman, A. *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Generasi Muda*. Surabaya: Lentera Ilmu, 2017, hlm. 30.

- a. Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi: Menurut Hurlock, disiplin membantu siswa dalam membentuk rasa tanggung jawab pribadi, yang sangat penting dalam melaksanakan tugas-tugas akademik dan kegiatan sekolah. Dengan memiliki disiplin, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengatur kewajiban mereka secara mandiri.⁵¹
- b. Mendorong Kemampuan Pengendalian Diri: Menurut Santrock, karakter disiplin berfungsi untuk mengajarkan siswa mengendalikan dorongan dan emosi mereka, terutama dalam menghadapi situasi yang menantang atau sulit. Pengendalian diri ini merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan akademik dan sosial siswa.⁵²
- c. Meningkatkan Motivasi dan Produktivitas Belajar: Slameto berpendapat bahwa disiplin memiliki fungsi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas siswa dalam belajar. Siswa yang disiplin akan lebih terfokus dan terarah dalam kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang optimal.⁵³
- d. Membentuk Kebiasaan Positif: Menurut Lickona, disiplin berfungsi untuk membangun kebiasaan positif dalam diri siswa, seperti kebiasaan belajar rutin, mengerjakan tugas, dan patuh pada aturan sekolah. Kebiasaan positif ini menjadi landasan penting bagi perkembangan akademik dan karakter siswa di masa depan.⁵⁴
- e. Menciptakan Ketertiban dalam Lingkungan Belajar: Menurut Suparlan, disiplin siswa berfungsi untuk menjaga ketertiban dalam lingkungan sekolah, yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Ketertiban ini juga membantu

⁵¹ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 73.

⁵² Santrock, J. W. *Educational Psychology*. (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 184.

⁵³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

⁵⁴ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 2012), h. 119.

siswa dalam belajar menghargai orang lain dan menjaga keharmonisan sosial.⁵⁵

- f. Mengembangkan Etika dan Moral: Menurut Gunawan, karakter disiplin berperan dalam mengembangkan etika dan moral pada diri siswa. Disiplin mengajarkan kepatuhan pada aturan yang mengandung nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan hormat pada orang lain.⁵⁶

Fungsi karakter disiplin diharapkan tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa tetapi juga mengembangkan mereka menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan mampu berperan positif di masyarakat. Berdasarkan di atas disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah.

5. Prinsip-prinsip Karakter Disiplin

Prinsip-prinsip karakter disiplin sangat penting untuk membantu seseorang mengatur diri, mencapai tujuan, dan membentuk kepribadian yang kuat. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari karakter disiplin:

- a. Konsistensi

Disiplin membutuhkan konsistensi dalam menjalankan kebiasaan atau rutinitas tertentu. Dengan konsisten melakukan tindakan yang benar, seseorang dapat memperkuat karakter disiplin yang mereka miliki.

Konsistensi adalah fondasi utama dalam karakter disiplin. Menurut Thomas Lickona, konsistensi dalam tindakan membentuk kepribadian yang stabil dan dapat diandalkan. Lickona menekankan

⁵⁵ Suparlan, P. *Pendidikan Disiplin di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 67.

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 102.

bahwa konsistensi dalam mengikuti aturan dan standar adalah kunci dari karakter disiplin yang kokoh. Ketika seseorang konsisten, mereka menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang mereka pegang dan tidak mudah tergoda oleh situasi yang berubah-ubah.⁵⁷

b. Tanggung Jawab

Orang yang disiplin bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka menyadari dampak dari setiap perbuatan dan siap menghadapi konsekuensinya.

Menurut John C. Maxwell, tanggung jawab adalah elemen penting dari disiplin. Maxwell menjelaskan bahwa orang yang disiplin menunjukkan akuntabilitas dalam setiap tindakan mereka. Mereka bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan tidak menghindari kewajiban. Dalam *The 21 Irrefutable Laws of Leadership*, Maxwell menyatakan bahwa disiplin menciptakan rasa percaya diri dan kepercayaan dari orang lain karena tanggung jawab yang diemban dijalankan dengan konsisten.⁵⁸

c. Kontrol Diri

Disiplin sering kali berhubungan dengan kemampuan mengendalikan emosi, keinginan, dan impuls sesaat. Kontrol diri membantu menjaga seseorang tetap fokus pada tujuan jangka panjang, bukan hanya kepuasan sesaat.⁵⁹

d. Kesadaran dan Tujuan

Karakter disiplin didukung oleh pemahaman akan tujuan yang jelas dan kesadaran tentang pentingnya langkah-langkah untuk

⁵⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991), h. 87.

⁵⁸ Maxwell, J. C. *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*. (Nashville: Thomas Nelson Inc, 2003), h. 105.

⁵⁹ Bandura, A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986), h. 362.

mencapainya. Ini membantu seseorang tetap termotivasi dalam menjalani proses, bahkan saat menghadapi kesulitan.⁶⁰

e. **Komitmen terhadap Proses**

Disiplin juga berarti setia pada proses, meskipun ada rintangan atau tantangan yang muncul. Seseorang yang berkarakter disiplin akan tetap berusaha meskipun harus menghadapi tantangan berat.⁶¹

f. **Keteguhan Hati (Resilience)**

Disiplin membutuhkan keteguhan hati untuk tetap bertahan meskipun mengalami kegagalan atau kemunduran. Orang yang disiplin akan bangkit kembali dan belajar dari keagalannya.⁶²

g. **Pengaturan Waktu (Time Management)**

Kemampuan mengatur waktu dengan baik adalah aspek penting dalam disiplin. Ini mencakup kemampuan memprioritaskan tugas, menghindari penundaan, dan menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶³

Dengan prinsip-prinsip ini, seseorang dapat membentuk karakter disiplin yang kuat dan mampu menjalankan komitmennya secara konsisten serta bertanggung jawab.

6. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Metode pembentukan karakter disiplin bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang konsisten dalam mengelola diri, waktu, dan tanggung jawab. Menurut Al-Ghazali sebagaimana akhlak adalah suatu perangai (watak atau tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan

⁶⁰ Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 2000, h. 54.

⁶¹ Covey, S. R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. (New York: Free Press, 1989), h. 151.

⁶² Duckworth, A. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner, 2016, h. 92.

⁶³ Covey, S. R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. (New York: Free Press, 1989), h. 127.

tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁶⁴ Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Al-Ghazali dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.⁶⁵

Pembentukan karakter disiplin sangat penting untuk mengembangkan individu yang mampu mengatur diri, bertanggung jawab, dan taat pada aturan serta norma yang berlaku. Berikut adalah beberapa metode efektif dalam membentuk karakter disiplin:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode efektif dalam membentuk karakter disiplin. Guru, orang tua, atau pemimpin yang berdisiplin akan menjadi contoh bagi anak-anak atau murid-murid mereka. Dalam pendidikan Islam, keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) menjadi panduan utama bagi umat Islam.⁶⁶

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses menanamkan disiplin melalui aktivitas rutin yang diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini dapat dimulai dari kegiatan sehari-hari seperti bangun pagi, shalat tepat waktu, atau belajar secara teratur. Pembiasaan memerlukan konsistensi agar karakter disiplin melekat dalam diri seseorang.⁶⁷

c. Pemberian Tanggung Jawab

Metode ini, anak-anak atau peserta didik diberikan tanggung jawab kecil yang disesuaikan dengan kemampuannya. Tanggung

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), h. 67

⁶⁵ Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006), h. 272.

⁶⁶ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2000, h. 112

⁶⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3, Kairo: Maktabah al-Turats al-Islami, 1991, h. 75.

jawab ini mengajarkan mereka untuk mengelola waktu dan tugas dengan disiplin. Tugas sederhana seperti membersihkan kamar atau menyelesaikan pekerjaan rumah dapat membantu membentuk kedisiplinan.

d. Pemberian Reward dan Punishment

Metode reward dan punishment adalah memberikan penghargaan bagi yang menunjukkan kedisiplinan dan memberi sanksi kepada yang tidak disiplin. Pemberian penghargaan dapat memotivasi anak-anak untuk tetap berdisiplin, sedangkan sanksi yang diberikan dengan bijak dapat mengingatkan mereka akan pentingnya tanggung jawab.

e. Nasihat dan Pengarahan

Memberikan nasihat dan pengarahan secara terus-menerus membantu individu memahami pentingnya disiplin. Mau'izah atau nasihat dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, sehingga individu tidak hanya melakukan disiplin karena kewajiban, tetapi karena kesadaran akan manfaatnya.⁶⁸

f. Penegakan Aturan

Penegakan aturan atau tanzim merupakan metode di mana individu diajarkan untuk patuh pada aturan yang ada. Aturan yang diterapkan dalam lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat membantu membangun kedisiplinan dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Internalisasi merupakan suatu proses dalam memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati seseorang sehingga roh dan jiwanya akan bergerak sesuai dengan ajaran agama.⁶⁹ Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri

⁶⁸ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001, h. 290

⁶⁹ Munif, M. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*, Porbolinggo: Bumi Aksara, 2017.

seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.⁷⁰ Internalisasi nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam.⁷¹ Internalisasi Pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui kegiatan yang sudah terprogram oleh sekolah yang mencakup kegiatan ibadah, sosial dan keterampilan.

Tujuan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pembinaan adalah menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, serta mengembangkan karakter sesuai dengan norma atau nilai yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Kegiatan pendampingan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati dalam bentuk sikap, dan mengamalkan dalam bentuk tingkah laku sesuai dengan nilai luhur jati diri, yang tercermin dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Orang lain dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, kesopanan, harkat sosial, kebijaksanaan, termasuk keingintahuan intelektual dan pemikiran logis. Oleh karena itu pembinaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan secara teori saja dengan penyebaran ilmu, tetapi juga dalam prakteknya dengan memberikan

⁷⁰ Thoha, C. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

⁷¹ Ihsan, F. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

contoh, kebiasaan atau budaya yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut pendapat G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (personality) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai.⁷² Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁷³

Sedangkan disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷⁴ Pengertian disiplin terkait dengan dua karakteristik. Pertama cara berfikir tentang disiplin dan kedua disiplin

⁷² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta:Familia, 2011), h. 1.

⁷³ A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta:grasindo, 2010), h. 80.

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta. 2014). h. 33

terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

Berdasarkan pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin adalah proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati siswa sehingga menjadi bagian dari jiwa dan ruhnya. Proses ini bertujuan agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang positif berdasarkan ajaran agama Islam dan dapat membantu generasi muda untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam, moral dan spiritual dan mengembangkan karakter yang baik terutama pada karakter disiplin yang berisikan sikap seseorang dalam mentaati peraturan atau ketentuan yang telah berlaku tanpa paksaan dengan tidak mengharapkan pamrih.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya sebuah keinginan atau minat cukup banyak. Faktor dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang atau individu, dan faktor yang bersumber dari luar seseorang antara lain keluarga, lingkungan, dan sebuah komunitas:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar berjalan.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung nilai-nilai agama Islam, seperti membiasakan ibadah tepat waktu, memberikan contoh perilaku baik, dan mengajarkan etika Islam sejak dini, berkontribusi besar terhadap terbentuknya karakter disiplin pada siswa.⁷⁵

⁷⁵ Ahmad, F. (2020). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan agama Islam*. Jakarta: Pustaka Utama. 2020, h. 55

b. Budaya Sekolah

Lingkungan sekolah yang konsisten mengimplementasikan nilai-nilai Islam, seperti adanya kegiatan keagamaan (salat berjamaah, pengajian, dan hafalan Al-Quran), serta aturan dan sanksi yang mendukung perilaku disiplin.

c. Peran Guru dan Pembimbing yang Inspiratif

Guru yang disiplin dan menjadi teladan dapat memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku disiplin. Guru yang juga memahami pendekatan agama akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, seperti Rohis (Rohani Islam) atau kelompok pengajian sekolah, mendorong siswa untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

e. Dukungan Kebijakan Sekolah

Adanya peraturan atau kebijakan sekolah yang mengatur perilaku disiplin berbasis nilai-nilai agama akan mendukung proses internalisasi. Contohnya, kebijakan wajib mengikuti salat berjamaah atau adanya sanksi tegas bagi pelanggaran disiplin.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik

a. Pengaruh Lingkungan yang Negatif:

Lingkungan pergaulan di luar sekolah atau media sosial yang mengandung nilai-nilai negatif dan bertentangan dengan ajaran

⁷⁶ Baharuddin, M. *Pendidikan agama dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa*. Yogyakarta: Laksana. 2021, h. 78

agama Islam dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa.⁷⁷

b. Keluarga yang Kurang Mendukung

Jika keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama atau tidak memberikan teladan yang baik, proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih sulit bagi siswa.

c. Kurangnya Keteladanan Guru atau Pendidik

Guru yang kurang disiplin atau tidak menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka dapat mengurangi efektivitas internalisasi nilai Islam pada siswa.⁷⁸

d. Sarana dan Prasarana

Kekurangan fasilitas untuk kegiatan keagamaan, seperti tempat ibadah yang kurang memadai atau tidak adanya pembinaan khusus, akan menghambat siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama di sekolah.

e. Ketidak jelasan Kebijakan Sekolah

Apabila sekolah tidak memiliki kebijakan yang jelas atau tegas mengenai penegakan disiplin dan nilai-nilai agama, proses internalisasi akan menjadi lemah.⁷⁹

⁷⁷ Sutrisno, E. *Dampak lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa*. Semarang: Bumi Aksara. 2021, h. 45

⁷⁸ Mulyani, N. *Pengaruh keteladanan dalam pendidikan agama Islam*. Bandung: Pustaka Cendekia. 2023, h. 34

⁷⁹ Hidayat, Z. *Sistem pendidikan dan pembentukan karakter siswa*. Malang: Al-Qalam Press.2020, h. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang apa adanya saat dilakukannya sebuah penelitian.¹ Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang apa adanya saat dilakukannya sebuah penelitian.³ Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), h. 309.

² Andi Arif Rifa'I, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka: PPs, IAIN SAS Babel, 2019), h. 16.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), h. 309.

menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMA Bustanul ‘Ulum.

B. Data atau Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam hal penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.⁵ Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden. Sumber data primer dalam penelitian ini

⁴ Andi Arif Rifa’I, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka: PPs, IAIN SAS Babel, 2019), h. 16.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2018, h. 456.

adalah hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, pembimbing tasyji', satpam sekolah dan siswa di SMA Bustanul Ulum.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenaga kerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.⁶ Dan peneliti mengambil data sekunder ini melalui catatan wali kelas, catatan guru PAI, catatan guru bimbingan kegiatan dan catatan guru piket. misalnya melalui referensi buku atau dokumen lain yang berkaitan dengan pendekatan kedisiplinan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁷ untuk memperoleh data yang valid dan actual, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁶ Ibid. h. 456

⁷ Burhan bungin, *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga. 2001)

keterangan.⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban.⁹ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi tiga, yakni:

a. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara ini dimana pewawancara hanya memiliki tema atau topik umum yang dibahas tanpa daftar pertanyaan yang baku. Biasanya digunakan dalam penelitian eksploratif untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara *etnografis*.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan atau panduan topik, tetapi dapat mengeksplorasi lebih lanjut sesuai dengan tanggapan responden. Wawancara semi-terstruktur berguna dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan pemahaman mendalam dari perspektif responden.

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan diikuti secara konsisten oleh pewawancara. Responden harus menjawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang ada tanpa improvisasi. Jenis ini sering digunakan untuk mengumpulkan data yang konsisten dari berbagai responden. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁰

Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara

⁸ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 2010. H. 104-105

⁹ Clodit Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, h. 186

¹⁰ Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006) h. 120.

terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang akan diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.¹¹ Wawancara yang akan peneliti lakukan ditujukan kepada Bapak Mukhlas Munip Ahsan sebagai kepala sekolah, Ibu Hsuanul Muamalah sebagai guru PAI, Bapak Syarif Amrullah sebagai pembimbing kegiatan, saudara ihsam sebagai satpam sekolah dan siswa siswi yang ada di sekolah SMA Bustanul Ulum adalah dengan bertatap muka atau bertemu secara langsung dan melakukan wawancara mengenai pelaksanaan atau proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

2. Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat di lakukan melalui penglihatan dan pendengaran.¹² Dalam mengobservasi peneliti akan langsung terjun ke lapangan didalam kelas maupun diluar kelas bahkan dilingkungan sekolah untuk mengamati pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan jenis peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan atau situasi yang sedang diamati. Dalam observasi ini, peneliti bisa berinteraksi dengan subjek atau ikut serta dalam aktivitas yang sedang diamati untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks tersebut.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.162.

¹² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta rineka cpta), 2006 h. 156-157

b. Observasi Non-Partisipatif

Observasi Non-Partisipatif merupakan jenis Peneliti yang hanya mengamati tanpa terlibat atau ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Peneliti berusaha tetap objektif dan tidak mempengaruhi atau mengubah perilaku subjek penelitian.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹³ Dengan ini penelitian menggunakan observasi non partisipatif yang dimana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu berupa cacatan, gambar, karya-karya dan lain sebagainya.¹⁴ Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedang dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, hipotesis secara tajam.¹⁵ Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti merupakan Melalui dokumentasi, semua bukti-bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti catatan para wali kelas, guru piket dan guru bimbingan kegiatan.

¹³ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) h. 104-105.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2007, h. 82

¹⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.181.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk pengecekan data kualitatif peneliti menggunakan teknik yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu, triangulasi sumber (Source Triangulation) adalah mengambil data dari berbagai sumber.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu, triangulasi sumber (Source Triangulation) adalah mengambil data dari berbagai sumber.¹⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan sumber dari beberapa informan yang berbeda. Bisa didapatkan dengan mewawancarai beberapa orang baik tokoh utama maupun tokoh pembantu.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu membandingkan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Peneliti tidak hanya menggunakan satu metode namun ada beberapa metode yang digunakan dalam menggali informasi, sehingga dari berbagai metode

¹⁶ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2011, hal. 274

pengumpulan data akan ditemukan kecocokan dan menemukan hasil yang diinginkan.¹⁷

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data melalui pengujian dan pengecekan data yang bisa dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan situasi atau waktu.¹⁸

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang dimaksud di sini ialah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru PAI dan peserta didik di SMA Bustanul ‘Ulum. Lebih lanjut lagi, hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis melalui deskriptif kualitatif, deskriptif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi dan penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan informasi.

¹⁷ Kurniawan Candra Guzma, Nina Oktarina, “Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga” *Economic Education Analysis Journal*, (Maret, 2018).

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber (*data collection*), maka langkah berikutnya yakni menganalisis data. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification* sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka data yang didapatkan akan semakin banyak dan rumit, maka dari itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan digunakan.¹⁹

Reduksi data adalah memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.²⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang dianggap masih kurang.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan dan difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok. Maka penyajian data disajikan secara singkat, bagan atau sejenisnya akan tetapi yang biasanya digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data diharapkan akan mempermudah pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 247.

²⁰ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal. 354.

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing or verification*, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan data-data diatas untuk mempermudah menganalisis data agar dapat disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang berisi hal-hal yang berfokus kepada hal-hal yang penting dalam penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengecekan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal, Metodologi Penelitian Kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Bustanul Ulum

Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum merupakan sekolah yang terletak di desa Jayasakti, Kec Anak Tuha, Kab Lampung Tengah bertepatan di Jl. Kawista No. 15 RT/RW 06/01 yang didirikan pada tahun 2003 dengan tujuan menampung siswa dari luar MTs Bustanul ‘Ulum, juga dikarenakan program KMI yang mengharuskan sekolah 6 tahun di Bustanul ‘Ulum. Maka, didirikanlah SMA Bustanul ‘Ulum sebagai wadah untuk siswa yang bukan lulusan dari MTs Bustanul ‘Ulum. SMA Bustanul ‘Ulum memiliki NPSN yaitu 10802003 dengan 3 ruang kelas yaitu kelas X, XI, dan XII SMA. Serta dilengkapi dengan ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, dan kamar mandi. Jumlah siswa di SMA Bustanul ‘Ulum tahun ini yaitu 69 siswa. SMA Bustanul Ulum sendiri berdiri dilingkungan pondok pesantren dan siswanya terdiri dari santri-santri yang menuntut ilmu di Bustanul Ulum.

Kepala sekolah SMA Bustanul ‘Ulum

- a. Bpk IMAM ABROR, M.Pd. (tahun 2003-2010)
- b. Ibu Dr. HUSNUL MU’AMALAH, M.Pd.I. (tahun 2010-2019)
- c. Bpk YUDA SETA MAHENDRA, M.Pd. (tahun 2019-2024)
- d. Bpk MUKHLAS MUNIP AHSANI, M.T.I (tahun 2024-Sekarang)

2. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMA Bustanul Ulum
Alamat Jalan	: Jln. Kawista No.15 RT/RW 015/002
Desa	: Jayasakti
Kecamatan	: Anak Tuha
Kabupaten	: Lampung Tengah
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 10802003

Tahun Didirikan/Beroperasi `: 2003

Status Tanah : Milik sendiri atau wakaf

Luas Tanah : 20.000 m²

3. Data Siswa dan Siswi SMA Bustanul ‘Ulum

Berikut merupakan data kelas dan siswa di SMA Bustanul ‘Ulum :

Tabel 4. 1

Tabel data Kelas dan Siswa SMA Bustanil ‘Ulum

NO	KELAS	KONDISI SISWA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	14	14	28
2	XI	3	13	16
3	XII	8	17	25
JUMLAH KESELURUHAN SISWA				69

4. Data Guru SMA Bustanul ‘Ulum

Proses pendidikan akan berjalan dengan baik apabila pembelajarannya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan. Pendidik menjadi unsur pokok yang memegang proses pengendali lajunya proses pembelajaran. Guru perlu memerankan perannya dengan baik. Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penting yang menunjang terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan proses pendidikan memang sudah sepatutnya menghadirkan pendidik yang memiliki kualitas dan kapabilitas, hal ini guna mencapai tujuan pendidikan. SMA Bustanul ‘Ulum juga memperhatikan hal tersebut, sehingga dalam hal pendidik, SMA Bustanul ‘Ulum menghadirkan pendidik yang berbeda keilmuan.

Jumlah guru di SMA Bustanul ‘Ulum ada 21 orang dan semuanya berstatus sebagai guru tetap yang diangkat oleh yayasan. Latar pendidikan guru di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha ada dua guru yang mencapai pendidikan S3, 2 orang dengan pendidikan jenjang S2 dan 15

guru memiliki jenjang Pendidikan S1, serta dua guru alumni pondok pesantren sebagai pengajar mata pelajaran agama.

Tabel 4. 2

Data Nama Kepala Sekolah, Guru dan Staff di SMA Bustanul “Ulum

NO	NAMA	JABATAN
1.	Mukhlis Munip Ahsan, M.T.I	Kepala Sekolah Guru Insya', English Leason, Prakarya dan Hadist (Bulughul Marom)
2.	Yuda Seta Mahendra, M.Pd	Guru Fisika
3.	Syuhdi Mubarak, BA	Guru Fikih Islam, Psikologi dan Usulludin
4.	Husnul Badar	Guru Balaghoh, Tarbiyah, Mahfuzhot dan Usul Fiqh
5.	Dr. Husnul Muamalah, M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam, Ibadah Amaliyyah dan Ulumul Qur'an
6.	Dr. Dedi Andrianto, M.Pd	Guru kimia
7.	Devi Ayu Sahara, S.Pd	Guru kimia
8.	Ahmad Mubaidillah, M.Pd	Operator Sekolah Guru Durusul Lughoh, Imla' dan Khot
9.	Ari Arkanudin, M.S.I	Guru Geografi dan Sejarah Indonesia
10.	Binti Mahmudah, S.Ps	Guru Pendidikan Pancasila
11.	Eko Wahyu Marfianto, M.Pd	Guru Takrikh Islam, Ekonomi dan Ibadah Amaliyyah
12.	Lutfi Zamharir, S.Pd.I	Guru Mahfuzhot dan Imla'
13.	M. Khoirul Ihsan, S.Pd	Guru PJOK
14.	Mukti Anjarwati, S.Pd	Wali Kelas XII dan BK Guru Sejarah Indonesia
15.	Nurul Fitriah, S,Pd	Guru Maremarika dan Matematika Peminatan
16.	Nurul Pujiati, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Bendahara Sekolah, Informatika dan Guru Prakarya
17.	Rizqi Sulistio, S.Pd	Waka Sarpras Guru Tahfiz Al-Qur'an

18.	Rizki Kurniasari, S.Pd	Wali Kelas X Guru Bahasa Inggris
19.	Rozi, S.Pd	Guru Nahwu
20.	Syarif Amrullah, M.Pd	Waka Kurikulum Guru Durusul Lughoh
21.	Nihayatu Tiyyibah, S.Pd	Guru Biologi
22.	Yuni Irhamna, S.Pd	Wali Kelas XI Guru Bahasa Indonesia, Tafsir, Sosiologi
23.	Zakariya, S.Pd.I	Guru Bahasa Lampung
24.	Baity Nur Latifah, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila
25.	Wiji Ayu Setianingrum, S.Pd	Guru Sejarah
26.	Yuliana Dwi Wahyuni, S.Pd	Guru Fisika dan Kimia
27.	Ahsin Fuadi Karim, S.Pd	Guru Mutholaah, Shorof dan Nahwu
28.	Supardi	Tenaga TU

5. Sarana Prasarana SMA Bustanul ‘Ulum

1. Ruang Kelas/Rumbel 3 Baik
2. Kantor 1 Baik
3. Kamar Mandi/Wc 1 Baik
4. GSG 1 Baik
5. Masjid 1 Baik
6. Lapangan 1 Baik
7. Ruang Laboratorium 1 Baik
8. Ruang Komputer 1 Baik

6. Visi Dan Misi

- h. Visi : Beriman, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Luas Terampil dan Mandiri
- i. Misi :
 - 1) Teladan dalam aktivitas keagamaan
 - 2) Teladan dalam aktivitas Sosial
 - 3) Terciptanya system evaluasi yang berkesinambungan terbuka objektif, mendidik, akuntabel

- 4) Menerapkan manajemen aspirasi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat
- 5) Meningkatkan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran
- 6) Meningkatkan lulusan bermutu
- 7) Menguasai teknologi dan informatika
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi terkemuka
- 9) Meningkatkan prestasi dibidang keterampilan
- 10) Meningkatkan professional pendidik
- 11) Meningkatkan etos kerja dan kinerja pendidik, tata usaha dan karyawan
- 12) Meningkatkan kesejahteraan pendidik, tata usaha dan karyawan

7. Struktur Organisasi Manajemen SMA Bustanul Ulum

- a. Kepala Sekolah : Mukhlas Munif Ahsani, S.Kom., M.T.I.
- b. Waka Kurikulum : Syarif Amrulloh, M.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Nurul Pujiani, S.Pd.
- d. Waka SARPRAS : Risqi Sulistiyo, S.Pd.
- e. Bendahara Sekolah : Nurul Pujiani, S.Pd.
- f. Operator Sekolah : Ahmad Mubaidilah, M.Pd.
- g. Tenaga TU : Supardi
- h. Wali Kelas : - Rizki Kurniasari, S.Pd. (4 SMA)
- Yuni Irhamna, S.Pd.I. (5 SMA)
- Mukti Anjarwati, S.Pd. (6 SMA)

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul 'Ulum

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mukhlas Munip Ahsani selaku kepala sekolah SMA Bustanul Ulum, peneliti mendapatkan data mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMA Bustanul

Ulum. Di SMA Bustanul Ulum, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan tidak hanya berfokus pada pengetahuan siswa, tetapi siswa juga diberi pembinaan berupa pemahaman, pembiasaan dan keteladanan dalam diri agar mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan menumbuhkan karakter disiplin pada diri siswa di SMA Bustanul Ulum.¹ Hal ini disampaikan oleh Husnul Mu'alamah selaku guru PAI di SMA Bustanul Ulum.

“Dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, tentunya dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwasannya disiplin tidak hanya mengenai waktu dan ketertiban namun juga dalam belajar serta prosesnya, bahkan dalam beribadah sekalipun, di SMA Bustanul ‘Ulum internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berisi tentang akidah, syariah dan akhlak dilakukan melalui pembelajaran disetiap KBM berlangsung dengan menyelipkan nilai-nilai PAI yaitu, akhlak, akidah dan syariah, memberikan contoh suri tauladan yang baik dan pembiasaan serta takzir bagi yang melanggar”.²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah:

2. Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai PAI serta menghubungkannya dengan karakter disiplin
3. Memberikan contoh suri tauladan yang baik
4. Membiasakan siswa dalam meninternalisasikan nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin
5. Memberikan penegasan melalui teguran, nasehat dan takzir untuk siswa.

Jika dilihat dari pergaulan remaja pada saat ini, tidak dapat dipungkiri pengaruh teman dan lingkungan sekitar jika tidak diawasi akan memengaruhi perilaku negatif yang cenderung mengarah pada kenakalan remaja dan bahkan berujung pada tindakan kriminal.

¹ Hasil Observasi Penelitian

² Wawancara dengan Ibu Husnul Mualamah selaku Guru PAI di SMA Bustanul Ulum, pada Senin, 21 Oktober 2024

SMA Bustanul Ulum menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan individu terhadap Allah SWT, mendorong kedekatan spiritual, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Nilai-nilai pendidikan agama Islam membantu individu mengembangkan akhlak yang baik, seperti jujur, adil, sabar, dan rendah hati, yang menjadi dasar interaksi sosial. Dengan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama, individu tidak hanya menjalankan ajaran Islam, tetapi juga memahami makna dan hikmah di baliknya.

Adapun tahapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diberikan ke siswa memiliki tiga tahap yaitu :

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini guru di SMA Bustanul Ulum sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Nilai-nilai yang diperkenalkan mencakup konsep-konsep dasar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Husnul Mualamah selaku guru PAI :

“Tahap transformasi nilai di SMA Bustanul Ulum sendiri melalui memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa saja yang perlu diinternalisasikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan. Pada tahap ini, guru tidak hanya memberi tahu siswa tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pentingnya disiplin. Tahap ini menjadi pondasi awal pembentukan karakter disiplin, misal memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam Islam, seperti melalui ayat Al-Qur'an dan hadis lalu mengaitkan konsep disiplin dengan ibadah seperti shalat tepat waktu, puasa, dan kewajiban lainnya.”³

³ Wawancara dengan Ibu Husnul Mualamah selaku Guru PAI di SMA Bustanul Ulum, pada Senin, 21 Oktober 2024

Pernyataan yang guru PAI sampaikan menunjukkan bahwa tahap transformasi nilai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dilakukan agar siswa paham mengenai materi yang diberikan dan diharapkan dapat menginternalisasikan dengan baik. Hal ini dijelaskan juga oleh siswa :

“Saya memahami bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang baik, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya untuk dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru kami selalu memberikan contoh dan motivasi untuk menerapkannya di sekolah maupun di luar sekolah.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap transformasi nilai di SMA Bustanul Ulum memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini, guru memperkenalkan dan menjelaskan nilai-nilai dasar agama Islam kepada siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati, yang didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadis. Terdapat beberapa pelajaran yang sekolah berikan untuk mendukung agar siswa memiliki wawasan luas tentang Pendidikan Agama Islam yang jarang diterapkan disekolah berbasis negri.

Guru SMA Bustanul Ulum berperan penting dalam memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini, baik dalam kehidupan beragama maupun sosial. Proses ini bertujuan agar siswa memahami dan mengenali nilai-nilai agama yang harus dipegang dan dijadikan pedoman. Melalui tahapan ini siswa akan dengan mudah menangkap maksud dari pendidik dan dapat menginternalisasikan dengan baik.

⁴ Wawancara dengan Fadilla Selaku Siswa SMA Bustanul Ulum

Dalam tahap ini siswa akan dengan mudah menyerap apa yang disampaikan dan akan membentuk individu yang mau menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter disiplin siswa itu sendiri tentunya.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Husnul Muamalah selaku guru PAI di SMA Bustanul Ulum:

“Dalam Tahap transaksi nilai ini guru berinteraksi dengan siswa, guru Mengaitkan konsep disiplin dengan ibadah seperti shalat tepat waktu, puasa, dan kewajiban lainnya dimana interaksi itu sendiri memiliki sifat yang mendorong siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, mengikuti jadwal belajar, dan menjaga kebersihan, bersholawat bersama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. dengan memberikan keteladanan yang mendukung berkembangnya pengetahuan bagi siswa dan siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin bagi siswa di SMA Bustanul Ulum tentunya dengan harapan menjadi lebih baik dari sebelumnya”⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Husnul Muamalah selaku Guru PAI di SMA Bustanul Ulum, pada Senin, 21 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Transaksi nilai ini, sangat penting bagi siswa dan sekolah, siswa mulai menyadari pentingnya menerapkan disiplin dalam aktivitas mereka sehari-hari sehingga apa yang sekolah harapkan terlaksanakan. Siswa juga Mampu menginternalisasikan dan membiasakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kedalam diri siswa dan guru dengan baik.⁶

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya), Siswa merespon kepada guru sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.⁷ Hal ini diungkapkan oleh Ibu Husnul Mualamah selaku guru PAI di SMA Bustanul Ulum:

“Ditahap ini nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin yang telah diajarkan menjadi bagian dari kebiasaan dan kepribadian siswa. Nilai-nilai yang sudah dipelajari dan dipraktikkan berangsur-angsur tertanam dalam diri siswa, sehingga mereka melakukannya tanpa harus diarahkan lagi. Misalnya, siswa secara otomatis datang tepat waktu, menjaga ketertiban, dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Tahap ini adalah hasil akhir yang diharapkan dalam pembentukan karakter disiplin, di mana nilai-nilai tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam penerapannya, sekitar 5-7 siswa dari kelas 1-3 SMA.”⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap ini adalah tahap akhir di mana nilai-nilai agama yang telah dipelajari dan dipraktikkan menjadi bagian dari diri siswa, sehingga menjadi

⁶ Hasil Observasi Penelitian.

⁷ Abdul Hamid, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, h. 197.

⁸ Wawancara dengan Ibu Husnul Mualamah selaku Guru PAI di SMA Bustanul Ulum, pada Senin, 21 Oktober 2024.

kebiasaan dan karakter mereka. Pada tahap ini, siswa diharapkan secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa perlu arahan eksternal lagi. Mereka telah menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga mereka melakukan perbuatan yang baik secara otomatis sebagai bentuk dari kedewasaan spiritual dan moral siswa di SMA Bustanul Ulum. Adapun siswa yang masih belum terlalu menerpakan terdeteksi 5-7 orang saja dari 69 siswa di SMA Bustanul Ulum.

Siswa SMA Bustanul Ulum tentunya Perlu perhatian khusus dan pengawasan yang optimal agar karakter peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan dapat terbentuk. Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter disiplin pada anak agar tidak mengarah kepada perilaku yang menyimpang. Didalam karakter disiplin terdapat bebrapa indicator yaitu:

a. Datang Sekolah Tepat Waktu

SMA Bustanul ‘Ulum merupakan sekolah menengah atas yang memiliki ciri khas berkarakter terutama pada karakter disiplin, berlatar belakang sekolah berbasis pondok pesantren dengan menerapkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pemahaman, pembiasaan dan keteladanan dari pendidik. Hasil wawancara dengan bapak Mukhlas Munip Ahsani selaku kepala sekolah SMA Bustanul ‘Ulum, dalam meningkatkan karakter disiplin sehingga dapat terbentuk pada siswa adalah:

“Semua komponen yang ada di sekolah berperan penting dalam memantau para siswa, mulai awal mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang sekolah benar-benar diawasi kedisiplinan mereka. Bagi siswa yang kedapatan melanggar aturan, para guru pun akan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik agar tidak mengulanginya kembali. Pemantauan yang dilakukan tidak semata-mata dalam hal menaati peraturan saja, tetapi dalam bersikap, berprilaku dan mampu mengaplikasikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, Koordinasi yang baik antara sekolah dan orang tua

dalam memantau dan mengontrol tingkah laku anak akan berdampak positif pada perkembangan anak.”⁹

Hal ini juga dijelaskan oleh Ikhsan sebagai satpam yang selalu memantau siswa dalam keberangkatan dan masuk kelas.

”Jadi ada pemantauan dari satpam dan guru piket, apakah siswa datang kesekolah tepat waktu atau tidak. Jika terdapat siswa yang datang kesekolah terlambat, maka sebagai satpam dan dibantu guru piket akan memberikan peringatan dan juga takzir agar siswa tidak mengulangi keterlambatannya, takzir tersebut juga merupakan takzir yang mendidik, biasanya berupa, berdiri selama 10 menit, membersihkan lingkungan, membersihkan kamar mandi, hingga mendorong motor dari gerbang hingga ke parkir yang jaraknya cukup jauh agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi.”¹⁰

Peran segenap lingkungan yang ada di sekolah berpengaruh besar dalam membentuk dan memberikan contoh yang baik terhadap kedisiplinan peserta didik, mulai dari kepala sekolah, guru, para staf sekolah, siswanya sendiri, satpam, hingga alumni pun berperan dalam terbentuknya karakter disiplin siswa.

Upaya yang dilakukan para guru di SMA Bustanul ‘Ulum, terutama guru PAI untuk meningkatkan pendidikan karakter tentang masalah kedisiplinan yaitu selalu memantau siswa dalam keberangkatan, jadi ada pemantauan apakah tepat waktu atau tidak. Jika ada yang tidak tepat waktu akan ditindak lanjuti, artinya tidak diberi sanksi secara langsung, tetapi ditindak lanjuti yang bersifat mendidik kemudian diperingatkan, setelah diperingatkan satu atau dua sampai tiga kali, jika tidak berpengaruh ke siswa maka akan diberikan ta’zir, kemudian menghubungi orang tua untuk mengkoordinasikan terkait masalah anaknya.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan yang menunjukkan penerapan

⁹ Wawancara dengan Bapak Mukhlas Munip Ahsani Selaku Kepala Sekolah, Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

¹⁰ Wawancara dengan Ikhsan Selaku Satpam Sekolah, pada Senin, 21 Oktober 2024

internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa dilihat dari ada guru yang memantau siswa mulai dari kedatangan siswa di sekolah, ada satu guru yang menyambut kedatangan siswa digerbang sekolah sebelum masuk kelas, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum bel berbunyi dengan tujuan, selain sebagai pengamatan pada siswa, dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa. Kebiasaan tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi lapangan yang menunjukkan para siswa baru datang bersalaman dengan guru di sekolah sebelum masuk ke kelas.¹¹

b. Masuk Kelas Tepat Waktu

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin, seperti kebiasaan masuk kelas tepat waktu, sangat penting dalam pendidikan karakter siswa. Proses ini dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Memasuki kelas tepat waktu tanpa terlambat adalah gambaran sebagai siswa yang disiplin, selain datang ke sekolah tepat waktu tentunya, memasuki kelas tepat waktu juga menjadi salah satu prioritas guru dalam penerapan karakter disiplin, tentunya jika mereka datang ke sekolah tepat waktu masuk kelas pun juga tepat waktu. Dalam wawancara dengan Bapak Mukhlis Munip Ahsani sebagai kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar siswa harus sudah ada di sekolah untuk pelaksanaan program tasyji’ yang dilaksanakan sebelum KBM berlangsung, secara tidak langsung karakter disiplin siswa terbentuk dengan sendirinya, didukung dengan pengabsenan dengan begitu siswa akan tertatur datang ke sekolah untuk pelaksanaan penguatan bahasa dan tentunya masuk kelas pun tepat waktu, disitulah karakter disiplin terbentuk pada

¹¹ Hasil Observasi Penelitian

diri siswa masing-masing, adapun siswa yang melanggar maka pembimbing tasyji' akan memberikan ta'zir."¹²

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Mukhlas Munip Ahsani sebagai kepala sekolah di perkuat serta dibenarkan oleh bapak Syarif Amrullah selaku pembimbing tasyji' dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.¹³ Beliau mengatakan:

“Memang program tasyji' ini awalnya hanya untuk menambah kemampuan bahasa mereka, dengan menyediakan beberapa asatidz sebagai pembimbing dan dibantu oleh tenaga OPBU bagian pendidikan, kebetulan tasyji' ini sendiri dilakukan sebelum KBM mulai, dan wajib berangkat, sehingga secara tidak langsung siswa mengembangkan karakter disiplin mereka, dan tentunya apabila siswa tidak mengikuti ataupun telat akan diberikan ta'zir yang mendidik, seperti berdiri didepan, menjelaskan ulang materi sebelumnya dan yang lainnya.”¹⁴

Tujuan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter terutama pada karakter disiplin melalui kegiatan pembinaan adalah menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, serta mengembangkan karakter sesuai dengan norma atau nilai yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Kegiatan pendampingan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan berkembangnya karakter siswa khususnya karakter disiplin.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan yang menunjukkan penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dengan menerapkan program tasyji' yang awalnya dilaksanakan untuk penguatan bahasa justru secara tidak

¹² Wawancara Dengan Mukhlas Munip Ahsani Sebagai Kepala Sekolah di SMA Bustanul Ulum, Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

¹³ Hasil Wawancara dan Observasi

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syarif Amrullah sebagai Pembimbing Tasyji', Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

langsung siswa datang ke sekolah tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, meskipun masih ada beberapa siswa yang menyimpang dalam artian tidak menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan tidak mengikuti program yang dilaksanakan sehingga masih datang telat serta masuk kelas juga telat.¹⁵

c. Mengerjakan Tugas yang diberikan Merupakan Tanggung Jawab

Tugas adalah salah satu yang harus siswa pertanggung jawabkan, guru dalam memberikan tugas disekolah maupun tugas pekerjaan rumah tentunya untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana pembelajaran yang mereka kuasai, sehingga guru dapat mengukur kemampuan siswa. Tentunya siswa SMA Bustanul Ulum sendiri mengerjakan tugas yang diberikan dan mampu bertanggung jawab dalam mengerjakannya sebagai bentuk disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Hal ini diungkapkan oleh ibu Husnul Mu'alah sebagai guru PAI:

“Siswa di SMA Bustanul Ulum dalam mengerjakan tugas tentunya sudah cukup baik, akan tetapi sedikit terkendala apabila tugas tersebut berbentuk hafalan, karena mereka dari berbagai daerah yang berbeda tentu kemampuannya tidak sama sehingga mempengaruhi dalam mengerjakan tugas hafalan, juga kesadaran diri siswa yang kurang sehingga mereka sedikit menyepelkan soal hafalan. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas juga melibatkan pengelolaan waktu. Ketika siswa membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, mereka mengembangkan disiplin yang akan berguna sepanjang hidup. Dengan demikian, mereka belajar bagaimana mengatur waktu secara efektif dan menghargai waktu orang lain. Namun selain itu mereka mampu mengerjakan tugas mereka sebagai bentuk tanggung jawab mereka dengan baik”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dan Observasi di SMA Bustanul Ulum

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Husnul Muamalah Selaku Guru PAI, Pada Senin, 21 Oktober

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu dan dengan baik, hal ini akan berdampak positif pada hubungan mereka dengan guru dan teman-teman. Mereka akan dipercaya sebagai siswa yang bisa diandalkan dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Dengan menanamkan pemahaman bahwa tugas adalah amanah dan tanggung jawab, siswa akan terbiasa mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, disiplin, dan berdedikasi.¹⁷ Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa :

“Pendidikan agama Islam mengajarkan saya untuk menghargai waktu, misalnya dengan menunaikan salat tepat waktu. Dari situ, saya belajar bahwa disiplin adalah bagian dari ibadah. Selain itu, dengan mengikuti pelajaran agama Islam, saya menjadi lebih sadar akan tanggung jawab saya, seperti menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu dan menaati aturan sekolah.”¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasikan apa yang sudah sekolah berikan dan dapat mengaplikasikannya meskipun masih terdapat hambatan seperti yang guru PAI sampaikan.

d. Duduk pada Tempat yang disediakan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa tentunya duduk ditempat yang telah disediakan menjadi salah satu usaha guru dalam melatih kedisiplinan dan agar siswa mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya mengenai akhlak, yang dimana ketika siswa dapat istiqomah duduk ditempatnya masing-masing termasuk sudah mengamalkan internalisasi nilai-nilai PAI.

Tentunya dalam pembentukan karakter disiplin ini, seperti disiplin untuk duduk di tempat yang telah disediakan, adalah aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain menenapkan

¹⁷ Hasil Wawancara dan Observasi di SMA Bustanul Ulum

¹⁸ Wawancara dengan Nesa Siswa di SMA Bustanul Ulum

internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa juga mengembangkan pembentuk karakter disiplin didalam dirinya, seperti yang ungkapkan oleh Ibu Husnul Mu'alamah sebagai guru PAI di SMA Bustanul Ulum bahwa :

“Siswa diajarkan bahwa dalam Islam, kerapihan dan keteraturan adalah bagian dari adab atau etika. Allah SWT menyukai orang yang disiplin dan tertib dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan belajar. Mengaitkan hal ini dengan hadits atau ayat Al-Qur’an tentang disiplin dan keteraturan akan membuat siswa memahami pentingnya karakter disiplin ini untuk diri mereka masing-masing.”¹⁹

Memulai pembentukan dari bagian-bagian kecil menjadi salah satu usaha para guru di SMA Bustanul Ulum, selain guru menjadi sumber ilmu guru juga harus menjadi teladan penting dalam menunjukkan karakter disiplin ini. Misalnya, guru selalu menempatkan diri di tempat yang tepat dalam kelas, mengatur posisi duduk atau berdiri sesuai kebutuhan, dan mengingatkan siswa dengan cara yang lembut namun tegas. Sikap guru yang selalu konsisten akan memberikan pengaruh positif pada siswa. Dengan metode-metode tersebut, karakter disiplin untuk duduk di tempat yang disediakan dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai PAI, sehingga siswa tidak hanya disiplin di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Bustanul Ulum, ia mengungkapkan bahwa :

“Nilai-nilai PAI yang ditanamkan didiri kita sebagai siswa salah satunya yaitu akhlak dalam mencari ilmu, dengan istiqomah duduk ditempat yang disediakan tanpa berpindah-pindah,karna kita juga sering diberikan cerita-cerita yang membuat kami sadar akan pentingnya duduk ditempat tanpa berpindah.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Husnul Muamalah Selaku Guru PAI, Pada Senin, 21 Oktober 2024

²⁰ Wawancara dengan Rikza sebagai Siawa di SMA Bustanul Ulum, pada Jum’at, 11 Oktober 2024

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Pemahaman yang mereka miliki tentunya mampu membuat para siswa mengaplikasikan pada diri mereka mengenai nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin dengan mudah. Selain pemahaman tentunya pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan tersebut juga dapat membantu mengembangkan karakter disiplin mereka dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang dalam penerapannya. Hal ini juga didukung dengan hasil opservasi yang peneliti lakukan dilapangan.

e. Mentaati Peraturan disekolah

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah adalah langkah penting dalam pendidikan karakter disiplin mereka. menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan menekankan ketaatan terhadap peraturan sekolah yang ada adalah salah satu upaya yang sekolah lakukan agar siswa dapat tertip dari segi datang, masuk kelas, mengerjakan tugas, duduk ditempat yang disediakan dan berpakaian rapi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mukhlas Munip Ahsani sebagai kepala sekolah SMA Bustanul Ulum :

“Memberikan pemahaman tentang peraturan sekolah dan manfaatnya bagi diri mereka serta lingkungan belajar dan memajang peratutan sekolah dibagian yang terlihat dari sisi manapun. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses ini, mereka akan lebih merasa bertanggung jawab untuk mengikuti aturan yang ada sehingga menanamkan karakter disiplin pada diri mereka masing-masing. Mengaitkan peraturan sekolah dengan prinsip-prinsip Islam seperti kebersihan, kerapihan, ketepatan waktu, dan menghormati orang lain dapat membantu siswa memahami alasan spiritual di balik aturan-aturan tersebut.”²¹

Memalui pemahaman siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin

²¹ Wawancara Dengan Mukhlas Munip Ahsani Sebagai Kepala Sekolah di SMA Bustanul Ulum, Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

salah satunya adalah Taat aturan sekolah dapat dianggap sebagai bentuk tanggung jawab siswa sebagai Muslim yang baik. Mereka didorong untuk melihat aturan sekolah bukan sekadar kewajiban tetapi sebagai upaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sejalan dengan ajaran agama dengan memberikan keteladanan untuk siswa melalui para guru yang ada dilungkup sekolah atapun yang terdapat disekolah. Hal ini didukung dengan wawancara bersama Ibu Husnul Mu'alamah selaku guru PAI di SMA Bustanul Ulum bahwa:

“Guru menjadi role model atau contoh nyata bagi siswa. Dengan melihat guru yang konsisten mengikuti aturan dan menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, siswa lebih mudah untuk meneladani perilaku tersebut. Guru yang datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, dan menjaga tata tertib di kelas membantu siswa memahami bahwa peraturan ada untuk menciptakan ketertiban bersama. Serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam Islam, ketaatan pada aturan yang baik adalah bagian dari adab dan menunjukkan penghormatan terhadap pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan.”²²

Hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan, siswa yang menunjukkan penerapan dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan pemahaman dan keteladanan yang juga didukung oleh semua guru juga lingkungan sekolah yang dinamakan SMA Bustanul Ulum notabennya adalah lingkungan pondok pesantren.²³

f. Berpakaian rapi sesuai Aturan Sekolah

Penerapan berpakaian dan berpenampilan rapi, para guru juga memantau siswa dalam segi berpenampilan. di SMA Bustanul ‘Ulum juga guru memantau siswa dalam segi berpakaian sesuai dengan ketentuan-ketentuan sekolah. Ibu Hsuanul Muamalah sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa :

²² Wawancara dengan Ibu Husnul Muamalah Selaku Guru PAI, Pada Senin, 21 Oktober 2024

²³ Hasil Wanwancara dan Observasi di SMA Bustanul Ulum

“Menggunakan pakaian dan berpenampilan rapi tentunya menjadi perhatian khusus untuk para guru dan siswa, Apabila terdapat siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai apa yang dilanggar, contoh: apabila siswa laki-laki memiliki rambut yang panjang maka akan ditindak lanjuti dengan mengingatkan untuk memotong rambutnya agar rapi, apabila tidak dilakukan maka akan dipotong secara paksa oleh guru bk ataupun guru yang melihat. Selain itu untuk siswa perempuan memang diwajibkan menggunakan ciput agar rambutnya tidak keluar”²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan tidak terdapat siswa yang menggunakan pakaian yang mencerminkan bukan siswa seperti pakai jaket, atau berpenampilan yang mencerminkan kurangnya karakter disiplin didiri siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Bustanul ‘Ulum menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa berjalan dengan cukup baik meskipun ada beberapa penghambat yang ditemukan.²⁵

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kehadiran siswa tepat waktu di sekolah dan pelaksanaan ibadah, Siswa terlihat mematuhi jadwal kegiatan kelas dan mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada keterlambatan saat pergantian jam pelajaran, Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti seragam dan jadwal kegiatan. Sebagian besar siswa datang tepat waktu pada pukul 07.00 WIB, sesuai dengan jadwal sekolah. Guru piket dan satpan sekolah mencatat kehadiran dan memberikan teguran kepada siswa yang terlambat, siswa memakai seragam sesuai ketentuan sekolah. Beberapa siswa yang tidak lengkap diberikan peringatan oleh guru bimbingan konseling (BK), Guru selalu memberikan contoh kedisiplinan, seperti

²⁴ Wawancara dengan Ibu Husnul Muamalah Selaku Guru PAI, Pada Senin, 21 Oktober 2024

²⁵ Hasil Observasi Penelitian

datang ke sekolah tepat waktu, memulai pelajaran tepat waktu, Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Bustanul Ulum berjalan dengan baik dan berhasil membantu pembentukan karakter disiplin siswa, namun juga masih ditemukan beberapa siswa yang kurang menginternalisasikannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMA Bustanul 'Ulum

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul 'ulum, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana yang telah dicantumkan pada tinjauan pustaka pada bab II, bahwa faktor pendukung mempengaruhi lancarnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang meliputi lingkungan keluarga, Budaya Sekolah, Peran Guru dan Pembimbing, Ekstrakurikuler dan kebijakan sekolah. Sedangkan Faktor penghambat yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah lingkungan keluarga, budaya sekolah, peran guru dan pembimbing, ekstrakurikuler dan kebijakan sekolah. Faktor tersebut yang karakter peserta didik terutama pada karakter disiplin.

Dalam hal ini, metode pemahaman, keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Jika internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sudah tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Bustanul 'Ulum, diperoleh data bahwa para siswa di sekolah tersebut memiliki tingkat karakter disiplin yang cukup baik meskipun ada beberapa faktor penghambat tabf

ditemukan. berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagaimana berikut

a. Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Faktor pendukung yang ada di SMA Bustanul ‘Ulum.

1) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung nilai-nilai agama Islam, seperti membiasakan ibadah tepat waktu, memberikan contoh perilaku baik, dan mengajarkan etika Islam sejak dini, berkontribusi besar terhadap terbentuknya karakter disiplin pada siswa.

Dengan bantuan yang keluarga berikan maka internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa akan berjalan dengan baik, karena siswa lebih banyak berada dilingkungan keluarga dari pada lingkungan sekolah, sehingga apabila keluarga memantau dan menerapkan akan jauh lebih baik hasilnya.

2) Budaya Sekolah

Lingkungan sekolah yang konsisten mengimplementasikan nilai-nilai Islam, tentunya akan sangat berpengaruh. seperti adanya kegiatan keagamaan (salat berjamaah, pengajian, dan hafalan Al-Quran), serta aturan dan sanksi yang mendukung perilaku disiplin. Hal ini diungkapkan oleh siswa :

“Dukungan dari guru, orang tua, dan teman sangat penting. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti diskusi nilai-nilai Islam, atau program mentoring bisa membantu kami lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Adanya keteladanan dari guru dan lingkungan

yang mendukung juga membuat kami lebih mudah menerapkan kedisiplinan.”²⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hal ini sudah diterapkan di SMA Bustanul ‘Ulum untuk menunjang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang paling berpengaruh bagi karakter peserta didik, sebab lingkungan sekolah mengambil presentase paling banyak dari waktu peserta didik. Banyak waktu yang dihabiskan oleh peserta didik di sekolah, mulai dari berinteraksi dengan teman sejawat, memperoleh pendidikan dan mengamati pola-pola aktivitas di sekolah. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memfasilitasi proses pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik.²⁷ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhklas Munip Ahsani selaku kepala sekolah di SMA Bustanul Ulum :

“SMA Bustanul ‘Ulum sebagai sekolah berbasis pondok pesantren tentu menerapkan pembelajaran agama Islam yang kental dalam aktivitasnya, seperti doa, sholat duha dan dzuhur berjamaah, melantunkan sholawat dan penerapan akhlakul karimah dan tentunya menumbuhkan banyak karakter terutama karakter disiplin. Sekolahnya pun dipenuhi dengan beberapa kata-kata motivasi dan peringatan yang berbentuk hadist ataupun ayat Al-Qur’an, sehingga setiap hari siswa di sekolah selalu menyaksikan dan mengikuti motivasi yang tertulis dan mengingat kata-kata yang tertera juga.”

Penjelasan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah turut memberikan pengaruh besar terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul ‘Ulum. Segi pengetahuan, pembiasaan, keteladanan dan penghayatan diperoleh oleh siswa di SMA Bustanul ‘Ulum

²⁶ Wawancara dengan Reva Lina Selaku Siswa di SMA Bustanul Ulum.

²⁷ Hasil Observasi Penelitian

cukup baik sehingga dapat dinyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa maksimal secara pengetahuan, pembiasaan, keteladanan dan penghayatan dalam dirinya.²⁸

3) Peran Guru dan Pembimbing

Guru yang disiplin dan menjadi teladan dapat memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku disiplin. Guru yang juga memahami pendekatan agama akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Dan guru juga tentunya sangat berperan penting dalam tumbuhnya karakter siswa selain orang tua dan lingkungan sekolah.

Hal ini sudah berjalan di SMA Bustanul ‘Ulum, selai guru PAI memberikan pemahaman, pembiasaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tentunya melingkupi (akhlak, akidah dan syariah). hal ini diungkapkan oleh ibu Husnul Muamalah didalam wawancara bahwa.²⁹

“Guru PAI selain memberikan pemahaman bahwa pentingnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman bahwa setiap manusia harus memiliki karakter yang baik, terutama karakter disiplin, selain memberikan pemahaman kepada peserta didik tentunya guru harus mampu memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga apa materi yang diberikan didalam kelas tidak sebatas materi, tetapi juga dipraktikkan dan diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berada dilingkungan sekolah”

Hasil wawancara diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan, yaitu adanya guru penggerak beberapa kegiatan yang ada seperti sholat dhuha dan dzuhur serta kegiatan lainnya. Hal ini juga diperkuat oleh Rikza selaku siswa:

²⁸ Hasil Wawancara dan Observasi Penelitian

²⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Senin, 21 Oktober 2024

“Disetiap kegiatan selain diawasi oleh kakak OPBU kita juga dibimbing oleh pendamping kegiatan mbk, mulai dari setiap akan sholat dhuha diimami oleh salah satu guru atau kakak OPBUnya.”³⁰

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru mampu menjadi pendidik dan pendamping siswa sehingga internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter tersusun dengan baik .

4) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa di berbagai bidang. Program ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama, serta sikap disiplin dan tanggung jawab.

Dibidang Pendidikan Agama Islam, ekstrakurikuler seperti rohis, kajian agama, atau program tahfidz dapat membantu siswa lebih mendalami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler ini biasanya memiliki program-program khusus yang mendukung pembentukan karakter disiplin, seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan konsistensi, kegiatan shalat berjamaah, atau diskusi tentang nilai-nilai moral dalam Islam.

Di SMA Bustanul ‘Ulum sendiri memfasilitasi beberapa ekstrakurikuler dan program lainnya yang tujuannya tentu selain mengembangkan ilmu pengetahuan dan bakat juga menumbuhkan karakter siswa terutama karakter disiplin, dengan adanya ekstrakurikuler muhadoroh, pramuka, pasis, dan terdapat program tasyji’ (penguatan bahasa) yang dimana semua itu sangat pas untuk meningkatkan karakter yang baik.

³⁰ Wawancara dengan Siswa SMA Bustanul ‘Ulum, Pada Senin, 21 Oktober 2024

5) Kebijakan Sekolah

Adanya peraturan atau kebijakan sekolah yang mengatur perilaku disiplin berbasis nilai-nilai agama akan mendukung proses internalisasi. Contohnya, kebijakan wajib mengikuti salat berjamaah atau adanya sanksi tegas bagi pelanggaran disiplin.

Kebijakan sekolah di SMA Bustanul ‘Ulum dalam menginternalisasi nilai-nilai (PAI) untuk membentuk karakter disiplin siswa mencakup berbagai strategi yang disusun untuk memastikan nilai-nilai agama Islam dapat dipahami dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa kebijakan yang terdapat di SMA Bustanul ‘Ulum yang diungkapkan oleh ibu Husnul Muamalah.³¹ :

- 1) Menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
- 2) Pembiasaan ibadah dan berbuat baik
- 3) Keteladanan guru sebagai tenaga pendidik
- 4) Penegakan peraturan
- 5) Kerjasama antar guru dan orang tua

Kebijakan-kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa di SMA Bustanul ‘Ulum untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai PAI, khususnya kedisiplinan, dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menjadi pengaruh untuk perkembangan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul ‘Ulum, terutama bagi siswa baru yang memang berbeda. Sisi positifnya, siswa lebih memiliki banyak pemahaman dan praktik terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan karakter disiplin.

³¹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Senin, 21 Oktober 2024

b. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya, terhalangnya dan mencegahnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul ‘Ulum tentunya terdapat beberapa faktor terhambatnya proses yang dijalankan, hal ini diungkapkan oleh ibu Husnul Muamalah sebagai guru PAI, bahwa:³²

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengenali, dan mengevaluasi diri sendiri secara objektif. Kesadaran ini melibatkan pemahaman terhadap perasaan, pikiran, nilai, dan motivasi diri, serta dampak dari tindakan atau sikap pada orang lain dan lingkungan. Dalam konteks pembentukan karakter, kesadaran diri menjadi landasan penting karena memungkinkan seseorang untuk mengelola emosi dan mengarahkan sikapnya sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Ini membantu mereka bersikap lebih bijaksana, menghindari reaksi impulsif, dan berpikir secara rasional sebelum bertindak.

Kesadaran diri tentunya sangat berperan penting dalam setiap individu, hal ini diungkapkan oleh Ibu Husnul Muamalah pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa:³³

“Seseorang yang sadar diri cenderung lebih disiplin karena mereka tahu apa yang harus dicapai dan menyadari pentingnya konsistensi dalam mencapai tujuan. Disiplin akan lebih mudah terbentuk ketika individu memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat dari tindakan yang terarah dan terencana.”

³² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Senin, 21 Oktober 2024

³³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Senin, 21 Oktober 2024

Siswa SMA Bustanul Ulum secara keseluruhan, kesadaran diri adalah landasan bagi pengembangan karakter yang baik dan pemahaman nilai, termasuk dalam konteks nilai-nilai pendidikan agama Islam dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayang di SMA Bustanul 'Ulum masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam kesadaran diri siswa, sehingga dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa sangat terhambat seperti yang dipaparkan oleh guru PAI di atas. Secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Bustanul 'ulum sudah cukup baik dan kurang kondusif.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan pergaulan di luar sekolah atau media sosial yang mengandung nilai-nilai negative dan bertentangan dengan ajaran agama Islam dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa. yang dimana lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam karakter siswa, namun tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkannya dalam pola asuh. Beberapa mungkin merasa bahwa pendidikan agama cukup diajarkan di sekolah, sehingga di rumah kurang mendapat perhatian. Hal ini bisa menghambat proses pembentukan karakter siswa yang diharapkan.

Selain itu peran keteladanan dari orang tua. Jika orang tua tidak mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, anak akan kesulitan menyerap dan mencontoh nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti ketidak harmonisan atau kondisi

sosial-ekonomi yang kurang baik, dapat menghambat proses internalisasi nilai agama. Lingkungan yang sering memicu konflik atau stres bagi anak akan menyulitkan mereka untuk mencerna nilai-nilai moral dan etika agama. Pada zaman modern ini siswa terkadang sangat berlebihan terhadap teknologi dan media dapat memengaruhi karakter siswa. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, terutama jika orang tua tidak melakukan kontrol yang tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI dalam keluarga membutuhkan sinergi antara pemahaman, teladan, serta lingkungan yang kondusif agar bisa efektif membentuk karakter siswa. Jika keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama atau tidak memberikan teladan yang baik, proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih sulit bagi siswa.

3) Peran guru dan pembimbing

Pendidik tentunya sangat berperan penting dalam semua proses dan kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari penyampaian, pemahaman, penghayatan dan pembinaan dalam membiasakan siswa dalam bersikap. Guru yang kurang disiplin atau tidak menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka dapat mengurangi efektivitas internalisasi nilai Islam pada siswa.

Pentingnya pendidik dalam berkontribusi suksesnya semua kegiatan dan program, terutama pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang ditegaskan oleh Ibu Husnul Muamalah.

“Keteladanan guru merupakan salah satu elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Ketika guru menunjukkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai PAI, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dan diteladani oleh sang penyampai. Akan tetapi dalam penerapan tentunya tidak semudah yang disampaikan dan direncanakan, kurangnya contoh nyata membuat siswa masih kurang dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai PAI dalam diri mereka tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap karakter mereka terutama karakter disiplin mereka”³⁴

Dari hasil wawancara dengan guru PAI diatas dapat disimpulkan masih kurangnya keteladanan guru di SMA Bustanul ‘Ulum dalam membangun karakter disiplin dan menginternalisasikan nilai-nilai PAI.

Guru yang disiplin dan konsisten dalam menjalankan tugasnya memberikan contoh nyata kepada siswa. Misalnya, guru yang datang tepat waktu, konsisten dalam menepati janji, dan tertib dalam mengelola kelas menjadi model bagi siswa mengenai pentingnya ketepatan waktu dan ketertiban. Guru yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai PAI, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai ini bukan hanya teori tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi guru menciptakan kepercayaan di antara siswa dan memberikan pesan kuat bahwa disiplin adalah bagian penting dari kehidupan beragama. Guru yang membangun hubungan positif dengan siswa, seperti menghargai pendapat dan menunjukkan sikap sabar, mengajarkan disiplin emosional. Siswa belajar bahwa bersikap disiplin juga berarti mengelola emosi dan tidak bertindak gegabah, sesuai dengan ajaran kesabaran dalam Islam. Guru dapat mendorong siswa untuk berdisiplin dengan

³⁴ Wawancara dengan Ibu Husnul Muamalah Selaku Guru PAI, Pada Senin, 21 Oktober 2024

menunjukkan bahwa disiplin adalah bagian dari pengamalan agama yang akan memberi mereka manfaat di dunia dan akhirat. Mengaitkan kedisiplinan dengan keikhlasan, kejujuran, dan amanah yang diajarkan dalam Islam membantu siswa menemukan motivasi yang lebih dalam untuk berdisiplin.

Guru yang konsisten dalam menegakkan aturan kelas dengan adil menunjukkan bahwa disiplin adalah nilai yang harus dijunjung tinggi. Melalui keteladanan dalam penegakan aturan, guru juga menunjukkan bahwa aturan bukan sekadar formalitas, tetapi ada untuk menjaga ketertiban dan mendukung tercapainya tujuan bersama

Dengan menampilkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai PAI, guru membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru tidak hanya membantu siswa belajar tentang disiplin, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai panduan dalam bersikap dan bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang sangat mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul 'Ulum sehingga ketidak lancarannya semua proses berpengaruh pada target yang sudah sekolah rancang sejak awal adalah guru dan pembimbing.

4) Berasal dari latar belakang yang berbeda

Latar belakang yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Siswa SMA Bustanul 'Ulum terdiri dari beberapa daerah yang dan suku yang berbeda serta latar belakang siswa yang

berbeda-beda, hal ini tentunya menjasi salah satu faktor terhambatnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini dijelaskan oleh bapak Mukhlas Munip Ahsani sebagai kepala sekolah.

“Siswa berasal dari berbagai daerah tentunya juga latar belakang mereka berbeda-beda, hal ini cukup sulit apalagi untuk siswa baru, mereka harus menyesuaikan dengan lingkungan dan teman baru serta suasanya sekolah baru.”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut tentunya dapat disimpulkan terhambatnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter yaitu salah satunya dari latar belakang siswa yang berbeda

3. Solusi Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul ‘Ulum

Dalam mengatasi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan serta siswa itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Husnul Muamalah selaku guru PAI.

“Upaya guru dalam mencari solusi terhambatnya proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu dengan menanamkan keadaran dalam diri siswa dan tindakan dalam menegur dan menasihati atau bahkan memberika takzir agar siswa sadar saat melakukan kesalahan, serta menanamkan pemahaman pada peserta didik bahwa menanamkan dalam diri mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sangat penting dan dapat mempengaruhi meningkatnya karakter siswa terutama karakter

³⁵ Wawancara Dengan Mukhlas Munip Ahsani Sebagai Kepala Sekolah di SMA Bustanul Ulum, Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

disiplin, tentunya juga dengan menjadikan para pendidik sebagai teladan bagi siswanya.”³⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menanamkan kesadaran dalam diri siswa
- b. Menegur dan menasehati siswa
- c. Meberikan takzir yang bersifat jera
- d. Memotivasi dan
- e. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Hasil diatas Sekolah dapat merancang program pembiasaan yang memasukkan nilai-nilai PAI dan disiplin dalam rutinitas harian, seperti berdoa bersama sebelum memulai kegiatan, hadir tepat waktu, dan menerapkan aturan kebersihan. Pembiasaan yang konsisten membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai PAI melalui praktik langsung. Hal ini ditegaskan juga oleh bapak Mukhlas Munip Ahsani sebagai kepala sekolah SMA Bustanul ‘Ulum bahwa:

“Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai agama dan disiplin membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sekolah dapat memantau lingkungan sosial di kelas dan sekolah, meminimalkan pengaruh negatif, dan mendorong interaksi yang positif di antara siswa untuk mendukung proses internalisasi nilai. Sekolah juga menerapkan aturan disiplin secara konsisten dan adil tanpa diskriminasi. Hal ini memberikan pesan kepada siswa bahwa disiplin adalah nilai penting yang harus dipatuhi semua pihak. Aturan yang jelas dan konsisten membantu siswa memahami pentingnya ketertiban dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran agama.”³⁷

Selain itu satpan sekolah memperkuat dengan membenarkan hasil wawancara tersebut. Kepala sekolah juga mengimbuhkan bahwa:

“Sekolah juga perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Komunikasi rutin dan program parenting bisa membantu orang tua memahami pentingnya mendukung anak dalam menerapkan nilai-nilai PAI di rumah, seperti tanggung

³⁶ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Senin, 21 Oktober 2024

³⁷ Wawancara Dengan Mukhlas Munip Ahsani Sebagai Kepala Sekolah di SMA Bustanul Ulum, Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

jawab, disiplin dalam ketepatan waktu, dan menghargai orang lain.”³⁸

Dengan berkerja sama dengan orang tua siswa tentunya akan semakin mudala dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu ibu Husnul Muamalah juga mengimbuhkan bahwasannya:

“Guru dan sekolah dapat menggunakan pendekatan motivasi yang mengaitkan disiplin dengan keutamaan agama. Misalnya, menjelaskan bahwa disiplin adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Allah. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya aturan, tetapi juga bagian dari pengamalan ajaran agama Islam.”³⁹

Dengan adanya pemaparan yang jelas mengenai solusi tersebut, maka sekolah mengharapkan akan tersolusinya semua hambatan yang ada dan dapat bejalan lancer semua proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agam Islam dalam pembentukan karakter pada siswa di SMA Bustanul Ulum Lampung Tengah.

B. Pembahasan Penemuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas melalui proses observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Religiusitas Siswa di SMA Bustanul ‘Ulum, pada pembahasan ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan mengintegrasikan dengan data lainnya.

Penelitian ini menunjukkan tiga argumen penelitian. *Argumen pertama*, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Bustnaul ‘Ulum memiliki penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa cukup baik, baik secara pengetahuan maupun pelaksanaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMA Bustanul ‘Ulum sudah menginternalisasikan nilai-nilai PAI

³⁸ Wawancara Dengan Mukhlas Munip Ahsani Sebagai Kepala Sekolah di SMA Bustanul Ulum, Pada Sabtu, 12 Oktober 2024

³⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Senin, 21 Oktober 2024

dengan cukup baik, meskipun masih belum sempurna karena masih terdapat beberapa faktor terhambatnya proses yang berjalan dan ditemukannya siswa yang melanggar.

Argumen kedua, Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul Ulum dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah dan pondok pesantren yang kondusif, peran guru sebagai pendidik dan teladan, kebijakan sekolah yang mendukung, serta wadah yang disediakan sekolah untuk pengembangan karakter disiplin dan pengamalan nilai-nilai PAI. Namun, terdapat faktor penghambat yang memengaruhi proses ini, seperti kurangnya kesadaran diri siswa dalam menjalankan kewajiban, pelanggaran aturan sekolah, kurangnya perhatian dan pengawasan dari beberapa guru terhadap siswa yang bermasalah, serta latar belakang study siswa yang berbeda-beda. Kombinasi dari faktor pendukung dan penghambat ini membuat proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi tantangan yang memerlukan upaya lebih untuk mencapainya.

Argument ketiga, solusi yang sekolah usahakan untuk membangun dan memperbaiki faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu dengan membangun kesadaran dalam diri siswa dengan memupuk melalui pemahaman mengenai nilai-nilai PAI, memberikan suri tauladan yang baik dari para pendidik dan tentunya memberikan motivasi kepada siswa serta meraangkul siswa yang bermasalah dengan memberikan bimbingan, pembinaan dan mengawasi siswa tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagaimana penjelasan berikut:

1. Siswa SMA Bustanul ‘Ulum memiliki karakter yang baik terutama karakter disiplin dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai PAI dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi di SMA Busatanul ‘Ulum kerjasama siswa, guru dan lingkungan sekolah menghasilkan hal yang cukup bagus dengan menginternalisasikan nilai-nilai PAI yaitu melingkupi akhlak, akidah dan syariah, namun beberapa hambatan seperti siswa yang kurang disiplin dalam datang kesekolah, masuk kelas berpenampilan serta kurang mengaplikasikan nilai-nilai PAI tentunya membutuhkan solusi yang baik akan semakin berkembangnya karakter disiplin siswa dan semakin menambah pemahaman, pembiasaan siswa dalam menerapkan program yang ada serta mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Pelaksanaan dan penerapan internalisasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa berjalan dengan baik atau tidaknya tentu dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja pendidik dan perjuangan peserta didik dalam mengembangkannya, terutama pada faktor penghambat menyebabkan secara pelaksanaan, pembinaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam menjadikan hasil kurang sempurna. Hal ini juga ditambah dengan kurangnya kesadaran diri siswa, lingkungan keluarga, peran pendidik dan lingkungan yang berbeda, sehingga faktor tersebut semakin menjadikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa menhasilkan hal yang kurang pas. Kedisiplinan

dan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa dikatakan cukup baik dikarenakan memang masih ditemukannya penghambat yang ada di sekolah.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi penanaman kesadaran diri pada siswa, pemberian nasihat dan sanksi edukatif (takzir) untuk menyadarkan siswa atas kesalahan, serta pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter, terutama karakter disiplin. Para pendidik perlu menjadi teladan bagi siswa, sementara sekolah berperan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama dan disiplin. Selain itu, sekolah harus memantau interaksi sosial di lingkungan sekolah, meminimalkan pengaruh negatif, mendorong interaksi positif antar siswa, dan menerapkan aturan disiplin yang konsisten dan adil. Semua ini bertujuan untuk menanamkan pentingnya ketertiban, tanggung jawab, dan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

B. Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diantaranya terdiri dari aspek aqidah, akhlak dan syariah adalah hal yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa terutama karakter disiplin, yang dimana jika individu seseorang disiplin semua yang dilakukan dan yang ditugaskan akan dikerjakan dengan disiplin, sehingga meskipun dengan latar belakang yang berbeda. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu mengakomodir dan memberikan fasilitas untuk pembelajaran yang memperkuat aspek aqidah, syariah dan akhlak pada siswa di SMA Bustanul 'Ulum. Dan masih ditemukannya hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, diharapkan sekolah juga dapat memberikan hal baru yang dapat

menunjang lancarnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa

2. Sesuai dengan penelitian ini yang membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, diharapkan kepada pihak lain untuk dapat melakukan penelitian dengan membahas sisi lain yang dapat mempengaruhi karakter siswa didik atau bisa membahas lebih dalam perihal metode internalisasi nilai pendidikan agama Islam dan yang lainnya agar SMA Busatanul 'Ulum menjadi lebih dikenal luas.
3. Diharapkan dalam penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Bustanul 'Ulum tidak hanya dipelajari PAI tetapi disetiap pelajaran, dan pengaplikasiannya dibersamai dengan adanya sosok suri tauladan yang dapat membangun siswa dan memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Arief. Armai, 2002, Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam (Jakart: Ciputat Pers).
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, 2022, *Dirasatun Muqaraanatanun fit- Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II)
- Aziz. 2009, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga).
- Ali. Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt).
- Anwar. Rosihon, 2007, *Akhlaq tasawuf* , (Jakarta: Kalam Mulia).
- Andriyani, Dian & Abdul Majid, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 dan Terjemah departemen agama Ri*, Jakarta Timur:Cv Darus Sunnah.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz 3*, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt)
- Ata Saeful Mila M, 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang*, (Universitas Of Islam Malang).
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, 2002. *Dirasatun Muqaraanatanun fit- Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II)
- A. Doni Koesoema, 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta:grasindo)
- Ahmad, F. (2020). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan agama Islam*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Arif Rifa'I, Andi, 2019. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka: PPs, IAIN SAS Babel)
- Ahmad, A. 2020. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ali, Zainuddin, 2010. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

- Anwar Yusuf, Ali, 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Ahmad, Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
- Alam Saleh Pulungan, 2017, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan*, (fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri (UIN) sumatra utara medan
- Ahmad Tafsir, 2010, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung, Rosda Karya.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemampuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Abdul Majid, 2017, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Andi Arif Rifa'I, 2019, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka: PPs, IAIN SAS Babel).
- Bani Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid. 2018. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- Baharuddin, M. 2021. *Pendidikan agama dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa*. Yogyakarta: Laksana.
- Burhan bungin, 2011, *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga).
- Covey, S. R. 1989. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York: Free Press.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Clodit Narbuko, 2013. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Duckworth, A. 2016. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner.
- David, 2004, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat).
- Daradjat. Zakiyah, 1983, *Kesehatan mental*, Jakarta, Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Doni A. Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo)
- Djaman Satori, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, 2016, *psikologi belajar dan mengajar*, sidoarjo. Nizami learning center.
- Fandy Tjiptono, 2008, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset).
- Fauzil Adhim, 2006, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan).
- Frank G. Goble, 1991, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius,).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*.
- Hidayat, Z. 2020. *Sistem pendidikan dan pembentukan karakter siswa*. Malang: Al-Qalam Press.
- Hasan, Ali, 2010, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Hamid, Abdul, 2016, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2.
- Haidar Putra Daulay, 2012, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Med Grup).
- Hitt michael, dkk, 1997, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga).
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Pascasarjana)
- Idris, Saifullah, 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing),
- Ira M. Lapindus, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010, *Pedoman Disiplin Siswa Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

- Kholifatur Rafikah Qodratillah Abd Hamid Wahid , Chusnul Muali, 2018, *Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi*, Mudarrisuna, 8.1.
- Kurniawan Candra Guzma, Nina Oktarina, 2018. “*Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*” *Economic Education Analysis Journal*.
- Lexy j. moelong, *metode penelitian*.
- Lena, 2007, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, (Bandung : Mizan).
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*.
- Masnur. Muslich, 2011, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Muri’ah, Siti, 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL Media Group,
- Mushfi dan Fadilah, 2016, *Internalisasi Karakter Religius* (Mizan, Bandung).
- M. Ata Saeful Mila, 2020, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang*, (Universitas Of Islam Malang).
- Munir, 2013, “*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, dalam *Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,).
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung Rosdakarya.
- Muhammad Munif, 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, *Jurnal Edureligia*, Vol 01, No 01.
- Muhammad Daud Ali, 2006, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Makmur hamdani P, 2019, “*Implemetasi Nila-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karaktersiswa Di SD IT Hijrah 2 Laut Dendang*”.
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,)

- Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung :Remaja Rosda Karya)
- Narwanti, Sri, 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta:Familia)
- Nasirudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group).
- Noeng Muhajir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin).
- Pupuh Fathurrohman dkk, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama).
- Quraish Shihab, 1994, *Membumikan Al- Quran*, (Bandung: Mizan).
- Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga)
- Ratna Megawangi dalam Darma Kesuma, 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Setyaningsih, Rini, 2017. *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa* , (Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga), Vol. 12.
- Sri Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta:Familia).
- Suparlan, P. 2018. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Disiplin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, S. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. 2007. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2011, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Saifullah Idris, 2017, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing,).
- Soerjono Soekanto, 1993, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers,).

- Soedarsono, Soemarno. 2008, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Thoha. Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Yevy Kuswinda Sari, 2022, *Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam).
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Pengambilan Data di SMA Bustanul ‘Ulum

1. Lampiran Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Lampiran Wawancara dengan guru PAI





3. Lampiran Wawancara dengan Pembimbing Tasyji'



4. Lampiran Wawancara dengan Satpam Sekolah



5. Lampiran Wawancara dengan siswi SMA Bustanul 'Ulum



6. Lamiran Siswa yang diberikan Ta'zir



7. Kegiatan Tasyji'



8. Poster Pengingat



Lampiran 2 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0370/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/11/2024

Lamp. : -

Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.

**Kepala SMA Bustanul Ulum
Jayasakti Anak Tuha Lampung
Tengah**

di -

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0369/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/11/2024, tanggal 06 November 2024 atas nama saudara:

Nama : Dwi Rahayu

NIM : 22710010056

Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul: "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0369/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/11/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Dwi Rahayu
NIM : 22710010056
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Bustanul Ulum guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah”
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 06 November 2024 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 06 November 2024



M. M. M. A.
NIP. 19730710 199803 1 003

Lampiran 3 Surat Balasan



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM
”SMA BUSTANUL ULUM”
 JAYASAKTI KECAMATAN ANAK KABUPATEN TUHA LAMPUNG TENGAH
 Sekretariat: Jl. Kawi No. 15 RT/RW 06/01 Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, Kode Pos: 34161
 Email: smabustanululum@yahoo.co.id NSS: 302120221447 NPSN: 10802003

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 043/SMABU/XI/2024
 Lampiran: -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dwi Rahayu
 Institut Agama Islam Negri Metro
 Di –
 tempat

Menanggapi surat permohonan izin penelitian yang Saudara ajukan dengan nomor 0369/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/11/2024, tanggal 06 November 2024, kami atas nama SMA Busatanul Ulum memberikan izin kepada Saudara untuk melaksanakan penelitian di lingkungan SMA Busatanul Ulum.

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan rencana sebagai berikut:

Topik Penelitian : “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah”

Waktu Pelaksanaan: 06 November, 2024 hingga selesai.

Lokasi Penelitian : SMA Busatanul Ulum

Kami berharap penelitian yang Saudara lakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Mohon kiranya penelitian ini dilaksanakan dengan tetap menjaga etika, tata tertib, dan tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah kami.

Untuk keperluan administrasi, Saudara dapat berkoordinasi dengan pihak Tata Usaha SMA Busatanul Ulum. Kami juga mengharapkan laporan hasil penelitian setelah penelitian selesai sebagai bentuk dokumentasi dan informasi bagi pihak sekolah.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

a) Belangko Pembimbing 1

Jayasakti, 06 November 2024
 Kepala Sekolah SMA Busatanul Ulum

 M. T. I. Ahsani, M.T.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara KAmplus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGSN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Rahayu Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 2271010056 Smt/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jum'at / 27/09/2024	✓	acc April Langit Bsmo <u>IV</u> - <u>V</u>	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id; email: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Rahayu Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 2271010056 Sm/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 5/11/2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan diawal kalimat jangan menggunakan kata sambung - Bab II di ubah , didahului internasionalisasi baru karakter disiplin - Catatan kaki dicantumkan - Abstrak diperbaiki - Motto di ganti - Daftar pustaka diperbaiki - Bab II <ul style="list-style-type: none"> 1. internasionalisasi 2. nilai-nilai PAI 3. karakter disiplin 	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Rahayu
NPM : 2271010056

Prodi : Pendidikan Agama Islam
Smt/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Jabtu, 9/2024 11	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - Bab I diberi catatan kaki - Bab II diperbaiki, catatan kaki - Bab III ditambah dan diperbaiki - Instrumen untuk siswa di cantumkan - Penulisan Arab diperbaiki 	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara K.Ampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: pps@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Dwi Rahayu Prodi : Pendidikan Agama Islam
 NPM : 2271010056 Smt/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jum'at / 11 / 2024	✓	acc NPM E-3 Smp druyita	

Mengetahui
 Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA
 NIP. 19750221200901003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara K. Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id, email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGSN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Rahayu Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 2271010056 Sm/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Jumat, 30/10/2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> ✓ cover diperbaiki ✓ abstrak ✓ motto ✓ Ornamen di hump mahra ✓ foto pindah di perbaiki ✓ nomor dan perbaiki ✓ cahaya hump, hump bob di hump der, / ✓ foto diperbaiki ✓ purnak arab di perbaiki 	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd
NIP. 198210052023211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Dwi Rahayu
 NPM : 2271010056

Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Smt/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 30/10/2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> ↳ wawancera di subjek ↳ keun informannya ↳ tambahkan pusbuku ↳ hore wawancara ↳ diampurke ↳ buku kuguel ↳ pucika de h htl ↳ pen-ber h d p ↳ de ampurke 	

Mengetahui
 Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd
 NIP. 198210052023211016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: pps@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Rahayu

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 2271010056

Smt/TA : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 3/2024 11	u	Acc Lemphay 1	

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd
NIP. 198210052023211016

Lampiran 5 Outline**OUTLINE****INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA BUSTANUL
ULUM JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN PEMBIMBING****PENGESAHAN TIM PENGUJI****PERNYATAAN ORISINILITAS****ABSTRAK****MOTTO****PERSEMBAHAN****PEDOMAN TRANSLITERASI****KATA PENGANTAR****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR TABLE****DAFTAR ISI****BAB I PENDAHULUAN**

- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan
- H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian internalisasi
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam
3. Ruang lingkup Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam
4. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin
2. Indicator Karakter Disiplin
3. Tujuan Karakter Disiplin
4. Fungsi Karakter Disiplin
5. Prinsip-prinsip Karakter Disiplin
6. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Sumber Data Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

B. Temuan Penelitian

C. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro 26 september 2024
Mahasiswa Ybs



Dwi Rahayu
NPM. 2271010056

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003

Pembimbing 2



Dr. Abdul Mujib, M.Pd
NIP. 198210052023211016

Lampiran 6 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

INTERNAALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA BUSTANUL ULUM

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan (Akan dikembangkan sesuai kebutuhan di lapangan dan jenis narasumber)
1a	Internalisasi nilai	1. Tahap transformasi nilai	1. Bagaimana proses guru dalam memberikan transformasi nilai kepada peserta didik? 2. Adakah faktor penghambat yang guru temukan didalam memberikan transformasi nilai? 3. Bagaimana upaya guru dalam menangani faktor terhambatnya pemberian transformasi nilai kepada peserta didik? 4. Adakah evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui keberhasilan transformasi nilai kepada peserta didik?
		2. Tahap transaksi nilai	1. Bagaimana proses guru dalam memberian transaksi nilai kepada peserta didik? 2. Adakah kesulitan yang guru temukan di peserta didik saat transaksi nilai dilakukan?

			<p>3. Apa faktor yang mempengaruhi sulitnya proses transaksi nilai?</p> <p>4. Bagaimana upaya guru dalam menangani kesulitan yang ditemukan saat proses transaksi nilai?</p>
		3. Tahap transinternalisasi	<p>1. Bagaimana proses guru dalam memberikan transinternalisasi kepada peserta didik?</p> <p>2. Adakah hambatan yang guru temukan saat proses transinternalisasi?</p> <p>3. bagaimana usaha gurur dalam menangani hambatan tersebut?</p>
2	Karakter disiplin	1. Datang tepat waktu	<p>1. Apakah para siswa-siswi datang ke sekolah tepat waktu?</p> <p>2. Apa faktor yang mempengaruhi siswa terlambat dan kurang menerapkan karakter disiplin?</p> <p>3. Bagaimana upaya yang sekolah lakukan untuk menertibkan siswa agar masuk sekolah tepat waktu?</p> <p>4. Adakah hukuman atau takzir untuk siswa yang terlambat masuk kesekolah dan berupa apakah takzir tersebut?</p> <p>5. Apakah dengan takzir tersebut siswa merasa jera dan secara tidak langsung terbentuk karakter disiplin?</p>

	<p>2. Masuk kelas tepat waktu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru dalam menertibkan siswa untuk masuk kelas tepat waktu? 2. Masih adakah siswa yang melanggar atau tidak masuk kelas tepat waktu? 3. Apakah alasan siswa tidak masuk kelas tepat waktu? 4. Bagaimana solusi penanganan agar siswa tertib masuk kelas tepat waktu?
	<p>3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah para siswa mengerjakan tugas dengan baik? 2. Faktor apa yang mempengaruhi siswa tidak mengerjakan tugas? 3. Apakah ada evaluasi untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas? 4. Apa yang membuat siswa tidak mengulangi kesalahan terutama dalam hal mengerjakan tugas?
	<p>4. Duduk ditempat yang disediakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah para siswa menjadi teladan setelah adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Adakah siswa yang kurang tertib dengan tidak duduk dibangkunya masing-masing? 3. Bagaimana upaya guru dalam menangani siswa yang tidak

			duduk pada tempatnya?
		5. Mentaati segala peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mentaati peraturan yang ada di sekolah dengan baik? 2. Masih adakah siswa yang memiliki sifat kurang mentaati peraturan yang ada di sekolah? 3. Penanganan apa yang dilakukan guru agar siswa perlahan paham dengan adanya peraturan tersebut menjadikan dirinya lebih baik?
		6. Berpakaian rapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa-siswi SMA Bustanul Ulum selalu menggunakan pakaian yang rapi? 2. Adakah siswa atau siswi yang tidak menggunakan pakaian dengan rapi? 3. Faktor apakah yang mempengaruhi siswa atau siswi tidak berpakaian rapi? 4. Konsekuensi apa yang diberikan guru agar siswa atau siswi selalu berpakaian rapi?

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KATAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA BUSTANUL ULUM

INSTRUMENT WAWANCARA

A. Wawancara kepala sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Bustanul Ulum
2. Bagaimana pandangan sekolah terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
3. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah untuk menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam agar terbentuknya karakter disiplin siswa?
4. Upaya apa yang diberikan dari sekolah untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa?
5. Adakah perubahan yang signifikan dari karakter disiplin siswa setelah adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
6. Apakah peserta didik selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah dengan baik?
7. Adakah wadah tersendiri yang disediakan sekolah untuk menjalankan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
8. Mengapa program tersebut yang dijadikan salah satu metode untuk membangun karakter disiplin siswa?
9. Bagaimana upaya yang sekolah lakukan untuk menertibkan siswa agar masuk sekolah tepat waktu?
10. Adakah hukuman atau takzir yang disediakan untuk siswa yang terlambat masuk ke sekolah dan berupa apakah takzir tersebut?
11. Apakah dengan takzir tersebut siswa merasa jera dan secara tidak langsung terbentuk karakter disiplin?

12. Apa saja faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
13. Adakah faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
14. Adakah evaluasi yang dilakukan sekolah agar internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa dapat berjalan dengan lancar?

B. Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam agar karakter disiplin terbentuk?
2. Apakah peserta didik masuk kelas tepat waktu?
3. Apakah peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan?
4. Adakah hambatannya dan bagaimana solusi agar siswa disiplin dalam mengerjakan tugas?
5. Apakah peserta didik duduk pada tempat yang telah disediakan tanpa berpindah-pindah?
6. Apakah para peserta didik menggunakan pakaian yang rapi dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah?
7. Apakah para peserta didik menjadi lebih disiplin setelah diterapkannya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
8. Masih adakah siswa yang melanggar atau kurang dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
9. Adakah ta'zir yang diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam agar terbentuknya karakter disiplin siswa menjadi lebih baik?
10. Ta'zir berbentuk apa yang membuat siswa jera sehingga tidak melakukan kesalahan berulang? Dan apakah ta'zir tersebut sesuai dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?

11. Adakah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa?

C. Wawancara Guru Pendamping Program Tasyji'

1. Bagaimana penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing tasyji' agar peserta didik memiliki karakter disiplin?
2. Apakah dengan adanya program tasyji' tersebut peserta didik mengalami perubahan yang signifikan dalam karakter disiplin?
3. Masih adakah peserta didik yang tidak mengikuti program tersebut sehingga karakter disiplinnya terhambat?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat berjalannya program tersebut?
5. Adakah evaluasi untuk program tasyji'?
6. Evaluasi berbentuk apa dan adakah kaitannya dengan karakter disiplin?

D. Wawancara Satpam Sekolah

1. Bagaimana tanggapan atau pandangan satpam terhadap karakter disiplin para peserta didik?
2. Apakah kedisiplinan siswa cukup baik setelah adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program tasyji'?
3. Masih adakah peserta didik yang kurang menerapkan program yang berjalan atau bahkan memberontak?
4. Tindakan apa yang dilakukan satpam ketika menemukan peserta didik yang kurang menerapkan program yang berjalan atau bahkan memberontak?
5. Apakah dengan ta'zir peserta didik menjadi jera dan tidak mengulangi lagi?
6. Apakah ta'zir tersebut sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
7. Ta'zir berupa apa yang membuat peserta didik menjadi jera?

E. Wawancara dengan Siswa :

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kalian sebagai siswa menjadi lebih baik terutama dalam kedisiplinan?

3. Faktor apa yang mendukung siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin?
4. Apa yang membuat siswa tidak menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin?
5. Hukuman berbentuk apa yang guru atau pembimbing berikan saat siswa tidak menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin?

Metro, 27 September 2024
Mahasiswa Ybs



Dwi Rahayu
NPM. 2271010056

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003

Pembimbing 2



Dr. Abdul Mujib, M.Pd
NIP.198210052023211016

Lampiran 7 Jawaban Wawancara

Jawaban Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala sekolah
 - a. Semua komponen yang ada di sekolah berperan penting dalam memantau para siswa, mulai awal mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang sekolah benar-benar diawasi kedisiplinan mereka. Bagi siswa yang kedapatan melanggar aturan, para guru pun akan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik agar tidak mengulanginya kembali. Pemantauan yang dilakukan tidak semata-mata dalam hal menaati peraturan saja, tetapi dalam bersikap, berperilaku dan mampu mengaplikasikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, Koordinasi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memantau dan mengontrol tingkah laku anak akan berdampak positif pada perkembangan anak.
 - b. Sebelum kegiatan beajar mengajar siswa harus sudah ada disekolah untuk pelaksanaan program tasyji' yang dilaksanakan sebelum KBM berlangsung, secara tidak langsung karakter disiplin siswa terbentuk dengan sendirinya, didukung dengan pengabsenan dengan begitu siswa akan tertatur datang kesekolah untuk pelaksanaan penguatan bahasa dan tentunya masuk kelaspun tepat waktu, disitulah karakter disiplin terbentuk pada diri siswa masing-masing, adapun siswa yang melanggar maka pembimbing tasyji' akan memberikan ta'zir.
 - c. Memberikan pemahaman tentang peraturan sekolah dan manfaatnya bagi diri mereka serta lingkungan belajar dan memajang peraturan sekolah dibagian yang terlihat dari sisi manapun. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses ini, mereka akan lebih merasa bertanggung jawab untuk mengikuti aturan yang ada sehingga menanamkan karakter disiplin pada diri mereka masing-masing. Mengaitkan peraturan sekolah dengan prinsip-prinsip Islam seperti kebersihan, kerapihan, ketepatan waktu, dan menghormati orang lain dapat membantu siswa memahami alasan spiritual di balik aturan-aturan tersebut.

- d. SMA Bustanul ‘Ulum sebagai sekolah berbasis pondok pesantren tentu menerapkan pembelajaran agama Islam yang kental dalam aktivitasnya, seperti doa, sholat duha dan dzuhur berjamaah, melantunkan sholawat dan penerapan akhlakul karimah dan tentunya menumbuhkan banyak karakter terutama karakter disiplin. Sekolahnya pun dipenuhi dengan beberapa kata-kata motivasi dan peringatan yang berbentuk hadist ataupun ayat Al-Qur’an, sehingga setiap hari siswa di sekolah selalu menyaksikan dan mengikuti motivasi yang tertulis dan mengingat kata-kata yang tertera juga.
- e. Siswa berasal dari berbagai daerah tentunya juga latar belakang mereka berbeda-beda, hal ini cukup sulit apalagi untuk siswa baru, mereka harus menyesuaikan dengan lingkungan dan teman baru serta suasana sekolah baru.
- f. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai agama dan disiplin membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sekolah dapat memantau lingkungan sosial di kelas dan sekolah, meminimalkan pengaruh negatif, dan mendorong interaksi yang positif di antara siswa untuk mendukung proses internalisasi nilai. Sekolah juga menerapkan aturan disiplin secara konsisten dan adil tanpa diskriminasi. Hal ini memberikan pesan kepada siswa bahwa disiplin adalah nilai penting yang harus dipatuhi semua pihak. Aturan yang jelas dan konsisten membantu siswa memahami pentingnya ketertiban dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran agama.
- g. Siswa berasal dari berbagai daerah tentunya juga latar belakang mereka berbeda-beda, hal ini cukup sulit apalagi untuk siswa baru, mereka harus menyesuaikan dengan lingkungan dan teman baru serta suasana sekolah baru.
- h. Sekolah juga perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Komunikasi rutin dan program parenting bisa membantu orang tua memahami pentingnya mendukung anak dalam menerapkan nilai-nilai

PAI di rumah, seperti tanggung jawab, disiplin dalam ketepatan waktu, dan menghargai orang lain.

2. Wawancara dengan Guru PAI

- a. Dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa, tentunya dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwasannya disiplin tidak hanya mengenai waktu dan ketertiban namun juga dalam belajar serta prosesnya, bahkan dalam beribadah sekalipun, di SMA Bustanul 'Ulum internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berisi tentang akidah, syariah dan akhlak dilakukan melalui pembelajaran disetiap KBM berlangsung dengan menyelipkan nilai-nilai PAI yaitu, akhlak, akidah dan syariah, memberikan contoh suri tauladan yang baik dan pembiasaan serta takzir bagi yang melanggar.
- b. Tahap transformasi nilai di SMA Bustanul Ulum sendiri melalui memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa saja yang perlu diinternalisasikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan. Pada tahap ini, guru tidak hanya memberi tahu siswa tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pentingnya disiplin. Tahap ini menjadi pondasi awal pembentukan karakter disiplin.
- c. Tahap transaksi nilai ini guru berinteraksi dengan siswa dimana interaksi itu sendiri memiliki sifat yang mendorong siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, mengikuti jadwal belajar, dan menjaga kebersihan, bersholawat bersama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. dengan memberikan keteladanan yang mendukung berkembangnya pengetahuan bagi siswa dan siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter disiplin bagi siswa di SMA Bustanul Ulum tentunya dengan harapan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- d. Ditahap ini nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin yang telah diajarkan menjadi bagian dari kebiasaan dan kepribadian siswa. Nilai-nilai yang sudah dipelajari dan dipraktikkan berangsur-angsur tertanam dalam diri siswa, sehingga mereka melakukannya tanpa harus diarahkan lagi. Misalnya, siswa secara otomatis datang tepat waktu, menjaga ketertiban, dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Tahap ini adalah hasil akhir yang diharapkan dalam pembentukan karakter disiplin, di mana nilai-nilai tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa.
- e. Siswa di SMA Bustanul Ulum dalam mengerjakan tugas tentunya sudah cukup baik, akan tetapi sedikit terkendala apabila tugas tersebut berbentuk hafalan, karena mereka dari berbagai daerah yang berbeda tentu kemampuannya tidak sama sehingga mempengaruhi dalam mengerjakan tugas hafalan, juga kesadaran diri siswa yang kurang sehingga mereka sedikit menyepelekan soal hafalan. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas juga melibatkan pengelolaan waktu. Ketika siswa membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, mereka mengembangkan disiplin yang akan berguna sepanjang hidup. Dengan demikian, mereka belajar bagaimana mengatur waktu secara efektif dan menghargai waktu orang lain. Namun selain itu mereka mampu mengerjakan tugas mereka sebagai bentuk tanggung jawab mereka dengan baik.
- f. Siswa diajarkan bahwa dalam Islam, kerapuhan dan keteraturan adalah bagian dari adab atau etika. Allah SWT menyukai orang yang disiplin dan tertib dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan belajar. Mengaitkan hal ini dengan hadits atau ayat Al-Qur'an tentang disiplin dan keteraturan akan membuat siswa memahami pentingnya karakter disiplin ini untuk diri mereka masing-masing.
- g. Guru menjadi role model atau contoh nyata bagi siswa. Dengan melihat guru yang konsisten mengikuti aturan dan menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, siswa lebih mudah untuk meneladani perilaku

tersebut. Guru yang datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, dan menjaga tata tertib di kelas membantu siswa memahami bahwa peraturan ada untuk menciptakan ketertiban bersama. Serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam Islam, ketaatan pada aturan yang baik adalah bagian dari adab dan menunjukkan penghormatan terhadap pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan.

- h. Menggunakan pakaian dan berpenampilan rapi tentunya menjadi perhatian khusus untuk para guru dan siswa, Apabila terdapat siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai apa yang dilanggar, contoh: apabila siswa laki-laki memiliki rambut yang panjang maka akan ditindak lanjuti dengan mengingatkan untuk memotong rambutnya agar rapi, apabila tidak dilakukan maka akan dipotong secara paksa oleh guru bk ataupun guru yang melihat. Selain itu untuk siswa perempuan memang diwajibkan menggunakan ciput agar rambuta tidak keluar.
- i. Guru PAI selain memberikan pemahaman bahwa pentingnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman bahwa setiap manusia harus memiliki karakter yang baik, terutama karakter disiplin, selain memberikan pemahaman kepada peserta didik tentunya guru harus mampu memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga apa materi yang diberikan didalam kelas tidak sebatas materi, tetapi juga dipraktikkan dan diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berada dilingkungan sekolah.
- j. Berikut adalah beberapa kebijakan yang terdapat di SMA Bustanul ‘Ulum yang di ungkapkan oleh ibu Husnul Muamalah : Menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, Pembiasaan ibadah dan berbuat baik, Keteladanan guru sebagai tenaga pendidik, Penegakan peraturan, Kerjasama antar guru dan orang tua.
- k. Seseorang yang sadar diri cenderung lebih disiplin karena mereka tahu apa yang harus dicapai dan menyadari pentingnya konsistensi dalam mencapai tujuan. Disiplin akan lebih mudah terbentuk ketika individu

memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat dari tindakan yang terarah dan terencana.

1. Keteladanan guru merupakan salah satu elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter disiplin siswa. Ketika guru menunjukkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai PAI, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dan diteladani oleh sang penyampai. Akan tetapi dalam penerapan tentunya tidak semudah yang disampaikan dan direncanakan, kurangnya contoh nyata membuat siswa masih kurang dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai PAI dalam diri mereka tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap karakter mereka terutama karakter disiplin mereka.
 - m. Upaya guru dalam mencari solusi terhambatnya proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu dengan menanamkan kesadaran dalam diri siswa dan tindakan dalam menegur dan menasihati atau bahkan memberika takzir agar siswa sadar saat melakukan kesalahan, serta menanamkan pemahaman pada peserta didik bahwa menanamkan dalam diri mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sangat penting dan dapat mempengaruhi meningkatnya karakter siswa terutama karakter disiplin, tentunya juga dengan menjadikan para pendidik sebagai teladan bagi siswanya.
 - n. Guru dan sekolah dapat menggunakan pendekatan motivasi yang mengaitkan disiplin dengan keutamaan agama. Misalnya, menjelaskan bahwa disiplin adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Allah. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya aturan, tetapi juga bagian dari pengamalan ajaran agama Islam.
3. Wawancara dengan Pembimbing Tasyji'
- a. Memang peogram tasyji' ini awalnya hanya untuk menambah kemampuan bahasa mereka, dengan menyediakan beberapa asatidz sebagai pembimbing dan dibantu oleh tenaga OPBU bagian pendidikan.

- b. kebetulah tasyji' ini sendiri dilakukan sebelum KBM mulai, dan wajib berangkat, sehingga secara tidak langsung siswa mengembangkan karakter disiplin mereka.
 - c. Program tasyji' sendiri memiliki absensi khusus agar dapat terpantau siswa yang aktif atau tidak aktif, sehingga program yang berjalan dapat sesuai dengan tujuan sekolah.
 - d. Tentunya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam akan selalu diselipkan disemua kegiatan tidak hanya pada program tasyjio' tapi juga kegiatan lainnya seperti: muhadoroh, pramuka dan pasis.
 - e. tentunya apabila siswa tidak mengikuti ataupun telat akan diberikan ta'zir yang mendidik, seperti berdiri didepan, menjelaskan ulang materi sebelumnya dan yang lainnya.
4. Wawancara dengan Satpam Sekolah
- a. Jadi ada pemantauan dari satpam dan guru piket, apakah siswa datang kesekolah tepat waktu atau tidak. Jika terdapat siswa yang datang kesekolah terlambat, maka sebagai satpam dan dibantu guru piket akan memberikan peringatan dan juga takzir agar siswa tidak mengulangi keterlambatannya.
 - b. Takzir tersebut juga merupakan takzir yang mendidik, biasanya berupa, berdiri selama 10 menit, membersihkan lingkungan, membersihkan kamar mandi, hingga mendorong motor dari gerbang hingga ke parkiran yang jaraknya cukup jauh agar siswa jera dan tidak mengulagi lagi.
5. Wawancara dengan Siswa SMA Bustanul Ulum
- a. Nilai-nilai PAI yang ditanamkan di diri siswa salah satunya yaitu akhlak dalam mencari ilmu, dengan istiqomah duduk ditempat yang disediakan tanpa berpindah-pindah, karna kita juga sering diberikan cerita-cerita yang membuat kami sadar akan pentingnya duduk ditempat tanpa berpindah.
 - b. Disetiap kegiatan selain diawasi oleh kakak OPBU kita juga dibimbing oleh pendamping kegiatan mbk, mulai dari setiap akan sholat dhuha diimami oleh salah satu guru atau kakak OPBUnya.

- c. Pembimbing tasyji' selalu hadir disetiap pagi saat program tasyji' dilaksanakan, selain karena sebagai pembimbing juga sebagai pemateri di program tasyji'.
- d. Hukuman yang pembimbing berikan biasanya berupa berdiri didepan dan menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskan.

Lampiran 8 Daftar Pelajaran PAI Kelas 1-3 SMA

	Daftar Isi		E
	Kata Pengantar	v	S
	Daftar Isi	vi	U
	Petunjuk Penggunaan Buku	ix	T
	Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E	x	R
	Pedoman Transliterasi Arab - Latin	xi	I
Bab 1 Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	A. Q.S. Al-Mā'idah/5: 48 dan Hadis tentang Kompetisi dalam Kebaikan	3	
	B. Q.S. At-Taubah/9: 105 dan Hadis tentang Etos Kerja	7	
	C. Penerapan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja dalam Kehidupan Sehari-hari	12	
	Rangkuman	19	
	Latihan Soal Akhir Bab	20	
	Praproyek	24	
	Refleksi	25	
Bab 2 Makna <i>Syū'abul Īmān</i>	A. Pengertian dan Dalil <i>Syū'abul Īmān</i>	29	
	B. Macam-macam <i>Syū'abul Īmān</i>	30	
	C. Manfaat <i>Syū'abul Īmān</i>	34	
	Rangkuman	38	
	Latihan Soal Akhir Bab	39	
	Praproyek	42	
	Refleksi	43	
Bab 3 Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya- foya, Ria, Sumah, Takabur, dan Hasad.	A. Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, dan Sumah	46	
	B. Menghindari Sikap Takabur dan Hasad	55	
	Rangkuman	63	
	Latihan Soal Akhir Bab	63	
	Praproyek	67	
	Refleksi	68	
Bab 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah	A. Asuransi Syariah	71	
	B. Bank Syariah	78	
	C. Koperasi Syariah	83	
	Rangkuman	83	
	Latihan Soal Akhir Bab	91	
	Praproyek	92	
	Refleksi	95	
			96

Bab 5

Sejarah dan Peran
Tokoh Ulama
Penyebarnya
Islam di Indonesia

A. Kondisi Masyarakat Indonesia Sebelum Kedatangan Islam	98
B. Proses dan Alur Teori Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia	100
C. Peran Tokoh Ulama dalam Menyebar Islam di Indonesia	104
D. Keteladanan Para Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	109
Rangkuman	114
Latihan Soal Akhir Bab.....	115
Praproyek	118
Refleksi	119
Uji Capaian Pembelajaran 1	120

Bab 6

Larangan Pergaulan
Bebas dan Perbuatan
Zina

A. Q.S. Al-Isrā'/17: 32 dan Hadis tentang Larangan Pergaulan Bebas	127
B. Q.S. An-Nūr/24: 2 dan Hadis tentang Larangan Perbuatan Zina	132
Rangkuman	143
Latihan Soal Akhir Bab.....	143
Praproyek	146
Refleksi	147

Bab 7

Mahabbah, Khauf,
Raja', dan Tawakal
kepada Allah Swt.

A. Mahabbah kepada Allah Swt.....	151
B. Khauf kepada Allah Swt.	155
C. Raja' kepada Allah Swt.	158
D. Tawakal kepada Allah Swt.	162
Rangkuman	170
Latihan Soal Akhir Bab.....	171
Praproyek	175
Refleksi	176

Bab 8

Menghindari Marah
(Gadab),
Membiasakan Kontrol
Diri, dan Berani
Membela Kebenaran

A. Menghindari Sikap Marah (<i>Gadab</i>)	178
B. Menumbuhkan Sikap Kontrol Diri dan Berani Membela Kebenaran	181
Rangkuman	191
Latihan Soal Akhir Bab.....	192
Praproyek	196
Refleksi	197

Bab 9

Al-Kulliyāt
Al-Khamsah (Lima
Prinsip Dasar Hukum
Islam)

A. Menjaga Agama (<i>Hifz Ad-Din</i>)	205
B. Menjaga Jiwa (<i>Hifz An-Nafs</i>)	206
C. Menjaga Akal (<i>Hifz Al-'Aql</i>)	206
D. Menjaga Keturunan (<i>Hifz An-Nasl</i>)	206
E. Menjaga Harta (<i>Hifz Al-Māl</i>)	212
F. Implementasi <i>Al-Kulliyāt Al-Khamsah</i> secara Keseluruhan	210
Rangkuman	220
Latihan Soal Akhir Bab	221
Praproyek	225
Refleksi	226

Bab 10

Peran dan Metode
Wali Songo dalam
Menyebarkan Ajaran
Islam di Indonesia

A. Pengertian Wali Songo	229
B. Sejarah dan Peran Wali Songo dalam Menyebarkan Agama Islam	229
C. Metode Dakwah Wali Songo	234
D. Teladan Wali Songo	235
E. <i>Ibrah</i> Mempelajari Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia	236
Rangkuman	241
Latihan Soal Akhir Bab	241
Praproyek	245
Refleksi	246
Uji Capaian Pembelajaran 2	247
Informasi Pelaku Penerbitan	252
Glosarium	254
Daftar Pustaka	256
Indeks	258

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI	vi
Daftar Isi	viii
Bab 1 Taat kepada Aturan, Perilaku Kompetitif dalam Kebaikan, dan Kerja Keras	1
A. Memahami Q.S. Al-Mā'idah/5: 48, Q.S. An-Nisā'/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 serta Hadits tentang Taat kepada Aturan, Perilaku Kompetitif dalam Kebaikan, dan Kerja Keras	5
B. Mendemonstrasikan Hafalan Q.S. Al-Mā'idah/5: 48, Q.S. An-Nisā'/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105	17
C. Ketentuan dan Dasar Hukum Taat kepada Aturan, Kompetitif dalam Kebaikan, dan Bekerja Keras dalam Kehidupan dengan Baik dan Benar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits	18
D. Bentuk-bentuk Perilaku Taat kepada Aturan, Kompetitif dalam Kebaikan, dan Bekerja Keras dalam Kehidupan Sehari-hari	20
E. Implementasi dari Pemahaman Q.S. Al-Mā'idah/5: 48, Q.S. An-Nisā'/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105	23
F. Hikmah Taat kepada Aturan, Kompetitif dalam Kebaikan, dan Bekerja Keras dalam Kehidupan Sehari-hari	24
G. Hidup Sesuai dengan Pesan Q.S. Al-Mā'idah/5: 48, Q.S. An-Nisā'/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105, serta Hadits Terkait	25
Tugas Mandiri Terstruktur	27
Rangkuman	28
Kamus Istilah	28
Kegiatan Mengomunikasikan	28
Uji Kompetensi Pengetahuan	29
Uji Kompetensi Psikomotorik	31
Uji Kompetensi Sikap	31
Bab 2 Toleransi dan Menghindarkan Diri dari Bahaya Tindak Kekerasan	32
A. Menyimak dan Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Mā'idah/5: 32, serta Hadits tentang Toleransi dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan	35
B. Asbabun Nuzūl Q.S. Yūnus/10: 40-41, Q.S. Al-Mā'idah/5: 32, dan Asbabul Wurūd terhadap Hadits Terkait	38
C. Isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41, Q.S. Al-Mā'idah/5: 32, dan Hadits Terkait	41
D. Perilaku yang Sesuai dengan Q.S. Yūnus/10: 40-41, Q.S. Al-Mā'idah/5: 32, dan Hadits Terkait	42
E. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 Sesuai dengan Kaidah Tajwid dan Makharijul Huruf	49
F. Hikmah Berikap Toleransi dan Menghindarkan Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan	52
G. Mendemonstrasikan Hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 dengan Lancar	55
H. Menyajikan Keterkaitan antara Kerukunan dan Toleransi Sesuai Pesan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dengan Menghindarkan Kekerasan Sesuai Pesan Q.S. Al-Mā'idah/5: 32	55
Tugas Mandiri Terstruktur	56
Rangkuman	57
Kamus Istilah	57
Kegiatan Mengomunikasikan	57
Uji Kompetensi Pengetahuan	58
Uji Kompetensi Psikomotorik	60
Uji Kompetensi Sikap	60

Bab 3	Iman Kepada Kitab-Kitab Allah swt.	61
	A. Ketentuan Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt.	64
	B. Berperilaku yang Mencerminkan Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt.	76
	C. Menyajikan Keterkaitan antara Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt. dengan Perilaku Sehari-hari	79
	Tugas Mandiri Terstruktur	82
	Rangkuman	83
	Kamus Istilah	83
	Kegiatan Mengomunikasikan	83
	Uji Kompetensi Pengetahuan	84
	Uji Kompetensi Psikomotorik	86
	Uji Kompetensi Sikap	86
Bab 4	Iman Kepada Rasul-Rasul Allah swt.	87
	A. Memahami Makna Iman kepada Rasul-rasul Allah swt.	90
	B. Berperilaku yang Mencerminkan Kesadaran Beriman kepada Rasul-rasul Allah swt.	105
	C. Keterkaitan antara Iman kepada Rasul-rasul Allah swt. dan Keteguhan dalam Bertauhid, Toleransi, Ketaatan, dan Kecintaan kepada Allah swt.	107
	Tugas Mandiri Terstruktur	111
	Rangkuman	111
	Kamus Istilah	111
	Kegiatan Mengomunikasikan	112
	Uji Kompetensi Pengetahuan	112
	Uji Kompetensi Psikomotorik	114
	Uji Kompetensi Sikap	114
Bab 5	Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)	115
	A. Menganalisis Makna Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) dalam Kehidupan Sehari-hari	117
	B. Keterkaitan Makna Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) dengan Upaya Mewujudkan Kejujuran dalam Kehidupan Sehari-hari	126
	Tugas Mandiri Terstruktur	129
	Rangkuman	129
	Kamus Istilah	130
	Kegiatan Mengomunikasikan	130
	Uji Kompetensi Pengetahuan	130
	Uji Kompetensi Psikomotorik	132
	Uji Kompetensi Sikap	133
Bab 6	Perilaku Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru	134
	A. Menganalisis Perilaku Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru	136
	B. Kaitan antara Ketauhidan dalam Beribadah dengan Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru Sesuai dengan QS. Al-Isrâ'/17: 23 dan Hadits Terkait	145
	Tugas Mandiri Terstruktur	146
	Rangkuman	146
	Kamus Istilah	147
	Kegiatan Mengomunikasikan	147
	Uji Kompetensi Pengetahuan	147
	Uji Kompetensi Psikomotorik	149
	Uji Kompetensi Sikap	150
	Soal Ulangan Umum Semester Ganjil	151
Bab 7	Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah	159
	A. Menganalisis Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah	162
	B. Menyajikan Prosedur Penyelenggaraan Jenazah	173
	Tugas Mandiri Terstruktur	186
	Rangkuman	186
	Kamus Istilah	186
	Kegiatan Mengomunikasikan	187

Uji Kompetensi Sikap	190
Bab 8 Pelaksanaan Khutbah, Tablig, dan Dakwah di Masyarakat	191
A. Memahami Pelaksanaan Khutbah, Tablig, dan Dakwah	194
B. Menyajikan Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah	202
Tugas Mandiri Terstruktur	207
Rangkuman	208
Kamus Istilah	208
Kegiatan Mengomunikasikan	208
Uji Kompetensi Pengetahuan	209
Uji Kompetensi Psikomotorik	210
Uji Kompetensi Sikap	211
Bab 9 Prinsip-Prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam	212
A. Sejarah Singkat Ekonomi Islam	215
B. Menelaah Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam	216
C. Mengimplementasikan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	221
D. Mempresentasikan Praktik-Praktik Ekonomi Islam	231
E. Keuangan Syariah	240
F. Hikmah Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	243
Tugas Mandiri Terstruktur	244
Rangkuman	245
Kamus Istilah	245
Kegiatan Mengomunikasikan	245
Uji Kompetensi Pengetahuan	246
Uji Kompetensi Psikomotorik	248
Uji Kompetensi Sikap	248
Bab 10 Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan	249
A. Menelaah Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan	252
B. Hikmah dan Perilaku yang Diambil dari Perkembangan Islam pada Masa Kejayaan	262
C. Kaitan antara Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan dan Prinsip-prinsip yang Mempengaruhinya	263
Tugas Mandiri Terstruktur	266
Rangkuman	267
Kamus Istilah	268
Kegiatan Mengomunikasikan	268
Uji Kompetensi Pengetahuan	268
Uji Kompetensi Psikomotorik	270
Uji Kompetensi Sikap	271
Bab 11 Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Modern (1800 M – Sekarang)	272
A. Perkembangan Islam pada Masa Modern	275
B. Hikmah Mempelajari Perkembangan Islam pada Masa Modern	283
C. Perilaku Semangat Meneladani Perkembangan Islam pada Masa Modern	284
D. Deskripsi Perkembangan Islam pada Masa Modern	286
Tugas Mandiri Terstruktur	291
Rangkuman	292
Kamus Istilah	292
Kegiatan Mengomunikasikan	293
Uji Kompetensi Pengetahuan	293
Uji Kompetensi Psikomotorik	295
Uji Kompetensi Sikap	296
Soal Ulangan Kenaikan Kelas	297
Daftar Pustaka	305
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	308
Informasi Pelaku Penerbitan	309

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII	vi
Daftar Isi	viii
Bab 1 Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis	1
A. Bacaan dan Arti Al-Qur'an Surah Ali 'Imrān/3 Ayat 190-191 dan 159, serta Hadits tentang Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis	1
B. Memahami Isi Kandungan Surah Ali 'Imrān/3 Ayat 190-191 dan 159, serta Hadits tentang Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis	9
C. Hikmah Mempelajari Isi Kandungan Surah Ali 'Imrān/3 Ayat 190-191 dan 159, serta Hadits tentang Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis	13
D. Perilaku yang Mencerminkan Isi Kandungan Surah Ali 'Imrān/33 Ayat 190-191 dan 159, serta Hadits tentang Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis	14
E. Mendemonstrasikan Hafalan Surah Ali 'Imrān/3 Ayat 190-191 dan 159, serta Hadits tentang Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis dengan Lancar	16
F. Menyajikan Keterkaitan antara Sikap Kritis dengan Ciri-ciri Orang yang Berakal (<i>Ulil Albāb</i>) sesuai Pesan QS. Ali 'Imrān/3: 190-191	17
Tugas Mandiri Terstruktur	21
Rangkuman	21
Kamus Istilah	22
Kegiatan Mengomunikasikan	22
Uji Kompetensi Pengetahuan	23
Uji Kompetensi Psikomotorik	26
Uji Kompetensi Sikap	26
Bab 2 Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah, serta Berbuat Baik kepada Sesama Manusia	28
A. Memahami Bacaan Al-Qur'an Surah Luqmān/31 Ayat 13-14, Surah Al-Baqarah/2 Ayat 83, dan Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah, serta Berbuat Baik (Ihsan)	31
B. Isi Kandungan Surah Luqmān/31 Ayat 13-14, Surah Al-Baqarah/2 Ayat 83, dan Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah, serta Berbuat Baik (Ihsan)	37
C. Hikmah Mempelajari Isi Kandungan Surah Luqmān/31 Ayat 13-14 dan Surah Al-Baqarah/2 Ayat 83 serta Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah, serta Berbuat Baik (Ihsan)	41
D. Perilaku yang Mencerminkan Isi Kandungan Surah Luqmān/31 Ayat 13-14 dan Surah Al-Baqarah/2 Ayat 83 serta Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah, serta Berbuat Baik (Ihsan)	42
E. Mendemonstrasikan Hafalan Surah Luqmān/31 Ayat 13-14 dan Surah Al-Baqarah/2 Ayat 83 serta Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah, serta Berbuat Baik (Ihsan) dengan Lancar	45
F. Keterkaitan antara Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah dengan Berbuat Baik Terhadap Sesama Manusia Sesuai Pesan Surah Luqmān/31 Ayat 13-14 dan Surah Al-Baqarah/2 Ayat 83	46
Tugas Mandiri Terstruktur	50
Rangkuman	50
Kamus Istilah	51
Kegiatan Mengomunikasikan	51
Uji Kompetensi Pengetahuan	52
Uji Kompetensi Psikomotorik	55
Uji Kompetensi Sikap	56
Bab 3 Iman kepada Hari Akhir	59
A. Menganalisis Makna Iman kepada Hari Akhir sesuai Al-Qur'an dan Hadits	62
B. Meyakini Tanda-tanda Kedatangan Hari Akhir	67
C. Hikmah Beriman kepada Hari Akhir	73
D. Perilaku yang Mencerminkan Kesadaran Beriman kepada Hari Akhir dalam Kehidupan Sehari-hari	74
E. Kaitan antara Beriman kepada Hari Akhir dengan Perilaku Jujur, Bertanggung Jawab, dan Adil	75

	Tugas Mandiri Terstruktur.....	79
	Rangkuman.....	79
	Kamus Istilah.....	79
	Kegiatan Mengomunikasikan.....	80
	Uji Kompetensi Pengetahuan.....	80
	Uji Kompetensi Psikomotorik.....	83
	Uji Kompetensi Sikap.....	84
Bab 4	Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.	86
	A. Menganalisis Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.	89
	B. Peran Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal terhadap Ketentuan Qadha dan Qadar Allah swt.	95
	C. Hikmah Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.	101
	D. Perilaku yang Mencerminkan Kesadaran Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah swt. dalam Kehidupan Sehari-hari.....	103
	E. Kaitan Antara Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah swt. dengan Sikap Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal.....	104
	Tugas Mandiri Terstruktur.....	107
	Rangkuman.....	108
	Kamus Istilah.....	108
	Kegiatan Mengomunikasikan.....	109
	Uji Kompetensi Pengetahuan.....	110
	Uji Kompetensi Psikomotorik.....	113
	Uji Kompetensi Sikap.....	113
Bab 5	Perilaku Bekerja Keras dan Bertanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari yang Berkembang di Masyarakat	115
	A. Menganalisis dan Mengevaluasi Perilaku Bekerja Keras dan Bertanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari yang Berkembang di Masyarakat.....	118
	B. Mengaitkan Perilaku Bekerja Keras dan Bertanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari yang Berkembang di Masyarakat dengan Keimanan.....	129
	Tugas Mandiri Terstruktur.....	131
	Rangkuman.....	131
	Kamus Istilah.....	132
	Kegiatan Mengomunikasikan.....	132
	Uji Kompetensi Pengetahuan.....	133
	Uji Kompetensi Psikomotorik.....	136
	Uji Kompetensi Sikap.....	136
Bab 6	Pernikahan dalam Islam.....	139
	A. Menganalisis Makna dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits.....	142
	B. Akad Nikah dalam Pernikahan sesuai Al-Qur'an dan Hadits.....	149
	C. Macam-macam Pernikahan Terlarang dalam Islam.....	161
	D. Prinsip-prinsip Pernikahan dalam Islam.....	165
	E. Hikmah Pernikahan dalam Islam.....	169
	Tugas Mandiri Terstruktur.....	171
	Rangkuman.....	172
	Kamus Istilah.....	173
	Kegiatan Mengomunikasikan.....	173
	Uji Kompetensi Pengetahuan.....	174
	Uji Kompetensi Psikomotorik.....	176
	Uji Kompetensi Sikap.....	177
Bab 7	Ketentuan Waris dalam Islam.....	179
	A. Menganalisis Makna Waris dan Ahli Waris dalam Hukum Islam.....	182
	B. Pembagian Ahli Waris sesuai Ketentuan Islam.....	188
	C. Cara Menghitung Harta Waris sesuai Ilmu Waris (<i>Panah</i>).....	192
	D. Hikmah Pelaksanaan Pembagian Harta Waris dalam Islam.....	195
	E. Perilaku yang Dapat Dia ambil dari Proses Pembagian Harta Waris.....	197
	Tugas Mandiri Terstruktur.....	199
	Rangkuman.....	199
	Kamus Istilah.....	200
	Kegiatan Mengomunikasikan.....	200

	Uji Kompetensi Pengetahuan	201
	Uji Kompetensi Psikomotorik	203
	Uji Kompetensi Sikap	201
Bab 8	Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia	206
	A. Menganalisis dan Mengevaluasi Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia	209
	B. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah Dalam Perkembangan Islam di Indonesia	211
	Tugas Mandiri Terstruktur	217
	Rangkuman	217
	Kamus Istilah	218
	Kegiatan Mengomunikasikan	219
	Uji Kompetensi Pengetahuan	222
	Uji Kompetensi Psikomotorik	222
	Uji Kompetensi Sikap	222
Bab 9	Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia	224
	A. Alur dan Teori Masuknya Islam ke Indonesia	227
	B. Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia	229
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islam Mudah Berkembang di Indonesia	230
	D. Mendeskripsikan Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia	232
	E. Menyajikan Nilai-nilai Keteladanan Para Tokoh dalam Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia	239
	F. Hikmah Mempelajari Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia	262
	Tugas Mandiri Terstruktur	263
	Rangkuman	263
	Kamus Istilah	264
	Kegiatan Mengomunikasikan	264
	Uji Kompetensi Pengetahuan	265
	Uji Kompetensi Psikomotorik	267
	Uji Kompetensi Sikap	268
Bab 10	Faktor-faktor Kemajuan Peradaban Islam di Dunia	270
	A. Menganalisis Perkembangan Peradaban Islam di Benua Asia dan Australia	273
	B. Menganalisis Perkembangan Peradaban Islam di Benua Amerika, Eropa, dan Afrika	281
	C. Mendeskripsikan Faktor-faktor Kemajuan Peradaban Islam di Dunia	290
	D. Hikmah Mempelajari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemajuan Perkembangan Islam di Dunia	297
	Tugas Mandiri Terstruktur	301
	Rangkuman	301
	Kamus Istilah	302
	Kegiatan Mengomunikasikan	302
	Uji Kompetensi Pengetahuan	303
	Uji Kompetensi Psikomotorik	306
	Uji Kompetensi Sikap	307
Bab 11	Faktor-faktor Kemunduran Peradaban Islam di Dunia	309
	A. Menganalisis dan Mengevaluasi Faktor-faktor Kemunduran Peradaban Islam di Dunia	312
	B. Faktor-faktor Penyebab Kemunduran Peradaban Islam di Dunia	320
	C. Hikmah dan Mandat dari Mempelajari Faktor-faktor Penyebab Kemunduran Peradaban Islam di Dunia	323
	Tugas Mandiri Terstruktur	325
	Rangkuman	326
	Kamus Istilah	326
	Kegiatan Mengomunikasikan	326
	Uji Kompetensi Pengetahuan	327
	Uji Kompetensi Psikomotorik	331
	Uji Kompetensi Sikap	331
	Soal Ulangan Kenaikan Kelas	333
	Daftar Pustaka	346
	Pedoman Transliterasi Arab-Latin	348
	Informasi Pelaku Penerbitan	349

Lampiran 9 kedisiplinan di SMA Bustanul Ulum

No	DISIPLIN			
	Waktu	Belajar	Ibadah	Penampilan
1	Datang sekolah tepat waktu	Manajemen waktu	Beribadah tepat waktu	Berpakaian rapi
2	Masuk kelas tepat waktu	Konsisten dalam belajar	Memperdalam ilmu agama	Menjaga kerapian dalam berpenampilan
3	Mengerjakan tugas tepat waktu	Fokus belajar dan memiliki tujuan yang jelas	Mengamalkan sunnah dan berbuat baik	Berpenampilan sesuai aturan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi Rahayu, akrab dipanggil Dwi. Lahir di Way Asahan, pada tanggal 16 Juni 2000, dan dibesarkan di desa Tanjung Agung, Kec. Pematang Sawa, Kab. Tanggamus. Merupakan anak kedua dari pasangan Bapak M. Hayuni dan Ibu Sulimah. Pernah mengenyam pendidikan di SDN 1 Way Asahan dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan di MTS Mathlaul Anwar Gisting dan lulus pada tahun 2015, MA Mathlaul Anwar Gisting dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum (STIT BU) Lampung Tengah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2022. Lalu melanjutkan Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.